

Turnitin - Unisi

SKRIPSI tinaaa ariska.docx

 favores -- no repository 026

 Favores

 Trabajos de Grado

Document Details

Submission ID**trn:oid:::1:3383393071****Submission Date****Oct 23, 2025, 2:50 AM GMT-5****Download Date****Oct 23, 2025, 3:17 AM GMT-5****File Name****SKRIPSI_tinaaa_ariska.docx****File Size****2.4 MB****88 Pages****10,776 Words****75,423 Characters**

49% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 47%  Internet sources
 - 22%  Publications
 - 25%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

- 47% Internet sources
- 22% Publications
- 25% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.unisi.ac.id	12%
2	Internet	repository.uir.ac.id	11%
3	Internet	ejournal.unisi.ac.id	4%
4	Internet	repository.unwira.ac.id	2%
5	Student papers	Universitas Khairun	<1%
6	Internet	repository.unibos.ac.id	<1%
7	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
8	Internet	repository.unbari.ac.id	<1%
9	Internet	123dok.com	<1%
10	Internet	ejurnal.provisi.ac.id	<1%
11	Student papers	Universitas Bengkulu	<1%

12	Student papers	Universitas Diponegoro	<1%
13	Student papers	Universitas Islam Riau	<1%
14	Internet	jurnal.pancabudi.ac.id	<1%
15	Internet	repositori.uin-alaudidin.ac.id	<1%
16	Internet	text-id.123dok.com	<1%
17	Internet	konsultasiskripsi.com	<1%
18	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
19	Student papers	Syiah Kuala University	<1%
20	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
21	Student papers	Universitas Putera Batam	<1%
22	Internet	digilib.iain-palangkaraya.ac.id	<1%
23	Internet	repository.unpas.ac.id	<1%
24	Internet	core.ac.uk	<1%
25	Student papers	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur	<1%

26	Student papers	University of Leicester	<1%
27	Student papers	Universitas Nasional	<1%
28	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
29	Internet	ejournal.ust.ac.id	<1%
30	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
31	Student papers	Universitas Pendidikan Ganesha	<1%
32	Student papers	Universitas Maritim Raja Ali Haji	<1%
33	Internet	repository.umsu.ac.id	<1%
34	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
35	Internet	www.coursehero.com	<1%
36	Student papers	Politeknik Negeri Bandung	<1%
37	Internet	repository.iainpare.ac.id	<1%
38	Publication	Putri Alya Nur, Patta Tope, Yunus Sading. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAERAH...	<1%
39	Student papers	Trisakti University	<1%

40	Internet	online-journal.unja.ac.id	<1%
41	Student papers	IAIN Padangsidimpuan	<1%
42	Internet	adoc.pub	<1%
43	Internet	repository.poltekpar-nhi.ac.id	<1%
44	Student papers	Universitas Pamulang	<1%
45	Internet	eprints.pancabudi.ac.id	<1%
46	Internet	eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id	<1%
47	Internet	fr.scribd.com	<1%
48	Internet	repositori.uma.ac.id	<1%
49	Student papers	UPN Veteran Yogyakarta	<1%
50	Student papers	City University of New York System	<1%
51	Student papers	LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V	<1%
52	Student papers	Universitas Muria Kudus	<1%
53	Internet	eprints.ummetro.ac.id	<1%

54	Internet	eprints.unmas.ac.id	<1%
55	Internet	ingreat.id	<1%
56	Student papers	Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang	<1%
57	Internet	jurnal.umsu.ac.id	<1%
58	Internet	pdffox.com	<1%
59	Student papers	Universitas Negeri Jakarta	<1%
60	Internet	repository.lppm.unila.ac.id	<1%
61	Internet	repository.umpalopo.ac.id	<1%
62	Student papers	University of Muhammadiyah Malang	<1%
63	Internet	ecampus.iainbatusangkar.ac.id	<1%
64	Internet	jurnal.mputantular.ac.id	<1%
65	Internet	perpustakaan.akuntansipoliban.ac.id	<1%
66	Internet	repository.uinsu.ac.id	<1%
67	Internet	repository.unja.ac.id	<1%

68	Internet	repository.unsimar.ac.id	<1%
69	Internet	www.slideshare.net	<1%
70	Publication	Diana Amelya, Arga Sutrisna, Kusuma Agdhi Rahwana. "ANALISIS BIAYA PRODUK...	<1%
71	Publication	Timbul Sujatmoko, Riyanto Setiawan Suharsono, Abadi Sanosra. "Village Funds, C...	<1%
72	Publication	Yeni Rahmadani, Isni Andriana, Kemas M. Husni Thamrin. "Analisis Faktor-faktor ...	<1%
73	Internet	desatamblang.blogspot.com	<1%
74	Internet	dspace.uui.ac.id	<1%
75	Internet	ejournal.unsrat.ac.id	<1%
76	Internet	eprints.umsb.ac.id	<1%
77	Internet	eprints.undip.ac.id	<1%
78	Internet	es.scribd.com	<1%
79	Internet	jim.unisma.ac.id	<1%
80	Internet	jurnal-unsultra.ac.id	<1%
81	Internet	jurnal.unai.edu	<1%

82	Internet	kumparan.com	<1%
83	Internet	repository.uinjambi.ac.id	<1%
84	Internet	riset.umrah.ac.id	<1%
85	Publication	Agung Firdaus, Zahriatul Aini. "Analisis Pengalokasian Dana Desa terhadap Kinerj...	<1%
86	Publication	Harumi Puspa Rizky, Doddy Setiawan. "Perkembangan Penelitian Akuntansi Sekt...	<1%
87	Student papers	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	<1%
88	Publication	Yuyun Yulianah. "POTENSI PENYELEWENGAN ALOKASI DANA DESA DI KAJI MENU...	<1%
89	Internet	bapperida.kotabogor.go.id	<1%
90	Internet	eprints.unpak.ac.id	<1%
91	Internet	fdocuments.net	<1%
92	Internet	jamsos.blogspot.com	<1%
93	Internet	ojs.unm.ac.id	<1%
94	Internet	omsocmed.com	<1%
95	Internet	pediahmad.wordpress.com	<1%

96	Internet	qdoc.tips	<1%
97	Internet	repositori.usu.ac.id	<1%
98	Internet	repository-feb.unpak.ac.id	<1%
99	Internet	repository.ibs.ac.id	<1%
100	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
101	Internet	repository.stiewidyagamalumajang.ac.id	<1%
102	Internet	repository.unej.ac.id	<1%
103	Internet	repository.unib.ac.id	<1%
104	Internet	vdocuments.site	<1%
105	Internet	www.bedanews.com	<1%
106	Internet	www.scribd.com	<1%
107	Publication	AJI RAYI PURWASIH, Retno Sunu Astuti. "Pembangunan Kemandirian Desa Berba...	<1%
108	Publication	Adelima Hutabaalian, Hendrik ES Samosir, Ardin Dolok Saribu. "Analisis Penerapa...	<1%
109	Publication	Atie Rachmiate, Ike Junita Triwardhani, Alhamuddin, Cep Ubad Abdullah. "Islam, ...	<1%

110	Internet	www.riliskalimantan.com	<1%
111	Publication	Andreas Rudiwantoro. "Mengukur Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Den...	<1%
112	Publication	Ferdy Aldiansyah, Henny Andriyani Wirananda. "Analisis Penerapan Good Govern...	<1%
113	Publication	Yosefena Andia Dekrita, Imelda Vigula Wisang, Theresia Noviyanti Selan Uran. "A...	<1%
114	Internet	e-journal.unmuhkupang.ac.id	<1%
115	Internet	journal.feb.unmul.ac.id	<1%

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DESA BERDASARKAN RASIO

EFEKTIVITAS DAN RASIO EFISIENSI PADA KANTOR DESA

PINTASAN KECAMATAN GAUNG KABUPATEN

INDRAGIRI HILIR

SKRIPSI



OLEH:

TINA ARISKA
NIM 101211010027

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI

2025

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

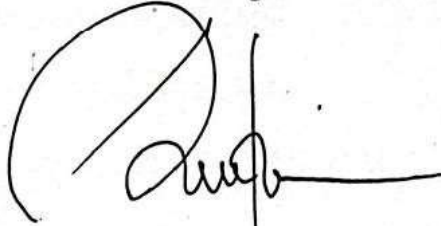
Dosen Pembimbing I dan II, dengan ini menyatakan

Nama Mahasiswa : TINA ARISKA
NIM : 101211010027
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : *Analisis Kinerja Keuangan Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Efisiensi Pada Kantor Desa Pintasan Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir*

Bahwa skripsi mahasiswa tersebut di atas telah disetujui dan dinilai memenuhi standar ilmiah untuk diuji pada ujian skripsi (*Oral Comprehensive*) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri Tembilahan.

Tembilahan, 23 April 2025

Pembimbing I



MUHAMMAD FAUZAN, S.E., MM

Pembimbing II



SM. GUNTUR, S.E., MSI

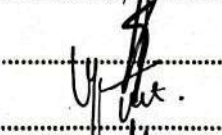
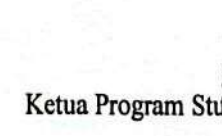
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : TINA ARISKA
 NIM : 101211010027
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Skripsi : *Analisis Kinerja Keuangan Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Efisiensi Pada Kantor Desa Pintasan Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir*

Telah LULUS ujian skripsi (*Oral Comprehensive*) yang diselenggarakan oleh Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri Tembilahan, pada hari Selasa, tanggal 3 Juni 2025 dengan hasil (B)

TIM PENGUJI

MUHAMMAD FAUZAN, S.E., M.M.	Ketua	
SM. GUNTUR, S.E., MSi.	Sekretaris	
WIDYAWATI, S.E., M.M	Anggota	
YASWAR APRILIAN, S.E., M.M	Anggota	

Mengesahkan

Dekan


 Dr. Ahmad Rifa'i, SE., M.Si

Ketua Program Studi


 Syafrinadina, SE., MM.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : TINA ARISKA
 NIM : 101211010027
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Skripsi : *Analisis Kinerja Keuangan Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Efisiensi Pada Kantor Desa Pintas Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir*

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi saya ini murni karya ilmiah saya dan tidak plagiat atau bersifat plagiarisme dari karya ilmiah orang lain. Dan apabila ternyata dikemudian hari diketahui dan dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat dari karya ilmiah orang lain, maka saya bersedia dicabut gelar kesarjanaannya saya serta diberi sanksi hukum sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

Tembilahan, 23 April 2025

Penulis



TINA ARISKA

NIM. 101211010027

ABSTRAKSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DESA BERDASARKAN RASIO EFEKTIVITAS DAN RASIO EFISIENSI PADA KANTOR DESA PINTASAN KECAMATAN GAUNG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Tina Ariska, Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam
Indragiri

Email: tinaariska2103@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan Desa Pintasan yang terletak di Kecamatan Gaung, Kabupaten Indragiri Hilir, selama periode 2020–2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan analisis rasio efektivitas dan efisiensi. Data penelitian bersumber dari laporan keuangan desa sebagai data sekunder, yang kemudian dilengkapi dengan hasil observasi lapangan dan wawancara sebagai data pendukung kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio efektivitas Pendapatan Asli Desa (PAD) berada pada kategori sangat baik, dengan capaian tahunan antara 84% hingga 98%. Hal ini menandakan bahwa pemerintah desa telah melakukan perencanaan anggaran dengan optimal dan mampu mengelola sumber pendapatan secara baik, meskipun terdapat kendala seperti pandemi COVID-19. Di sisi lain, rasio efisiensi belanja desa masih tergolong rendah, berkisar antara 84%–98%, yang mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara anggaran yang direncanakan dan realisasinya. Faktor yang memengaruhi kondisi ini antara lain keterlambatan penyaluran dana, target yang kurang realistis, serta pemanfaatan PAD yang belum maksimal. Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) juga menunjukkan efektivitas yang tinggi, terlihat dari realisasi pendapatan yang konsisten pada kisaran 84%–98%, serta efisiensi yang tercermin melalui penghematan belanja dan pemanfaatan SILPA untuk menutupi defisit anggaran tahunan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Efektivitas, Efisiensi, Desa, Analisis Rasio.

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE MANAGEMENT OF VILLAGE FUND ALLOCATION BASED ON EFFECTIVENESS RATIO AND EFFICIENCY RATIO AT PINTTAN VILLAGE OFFICE GAUNG DISTRICT, INDRAGIRI HILIR DISTRICT

Tina Ariska, Management, Faculty of Economics and Business, Indragiri Islamic University

Email: tinaariska2103@gmail.com

This study aims to evaluate the financial performance of Pintas Village, located in Gaung District, Indragiri Hilir Regency, for the period of 2020–2023. A quantitative approach was employed by applying effectiveness and efficiency ratio analysis. Research data comes from secondary data in the form of village financial reports, which are then enriched with the results of observations and interviews as qualitative supporting data. Based on the results of the analysis, it is known that the effectiveness ratio of Village Original Income (PAD) is in the very good category, with achievements between 84% and 98% each year. This indicates that the village government has carried out optimal budget planning and is able to manage income sources well, even though there are obstacles such as the COVID-19 pandemic. However, the efficiency ratio for village expenditure management is still relatively low, because it is in the range of 84%–98%, which indicates an imbalance between budget planning and its realization. Factors causing this condition include delays in the distribution of funds, setting targets that are less realistic, and not maximizing the use of PAD. Apart from that, the management of Village Fund Allocation (ADD) also shows a high level of effectiveness, marked by the realization of consistent income in the range of 84%–98%, as well as efficiency which is reflected in efforts to save expenditure and use of SILPA to cover the annual budget deficit.

Keywords: Financial Performance, Effectiveness, Efficiency, Village, Ratio Analysis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Efisiensi Pada Kantor Desa Pintasan Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, serta dukungan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Najamuddin, L.c., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Indragiri.
2. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.
3. Ibu Syafrina Dina, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Islam Indragiri.
4. Bapak Muhammad Fauzan, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan sabar telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan arahan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak SM. Guntur, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan banyak masukan, motivasi, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta, Ibu Hardianti dan Bapak Hartono, yang telah menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan kasih sayang tanpa batas. Terima

42 kasih atas doa, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi ini dengan baik dan tepat waktu.

1 8. Semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, motivasi, serta doa yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga kebaikan dan ketulusan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

66 5 Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, baik dalam dunia akademik maupun bagi pengembangan pemerintahan desa.

Tembilahan, 23 April 2025

TINA ARISKA

12

DAFTAR ISI

61

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAKSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Manfaat Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Manajemen Keuangan.....	11
2.1.2 Kinerja Keuangan	13

2.1.3 Kinerja Keuangan Daerah	17
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan	17
2.1.5 Analisis Kinerja Keuangan	19
2.1.6 Analisis Rasio Keuangan Daerah.....	21
2.1.7 Jenis-Jenis Rasio Keuangan Daerah	24
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Pemikiran.....	27
2.4 Hipotesis.....	27
BAB III METODO LOGI PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.3 Populasi dan Sampel	29
3.3.1 Populasi.....	29
3.3.2 Sampel.....	30
3.4 Operasional Variabel	30
3.5 Pengumpulan Data	31
3.5.1 Jenis dan Sumber Data	31
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Analisis Data	32
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	32
3.6.2 Analisis Rasio Keuangan Daerah	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	35
4.1.1 Sejarah Desa	35
4.1.2 Visi dan Misi Desa	37
4.1.3 Strujtur Organisasi Desa.....	39
4.2 Hasil Penelitian	40
4.2.1 Analisa Rasio Keuangan Daerah.....	40
4.2.2 Rasio Efektifitas	40
4.2.3 Rasio Efisiensi.....	42
4.3 Pembahasan.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saram	54
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Pengukuran Variabel	31
Tabel 4.1 Nama Kepala Desa Pintasan yang Pernah Menjabat	37
Tabel 4.2 Struktur Organisasi Desa	39
Tabel 4.3 Perkembangan Rasio Efektifitas pada Kantor Desa	41
Tabel 4.4 Perkembangan Rasio Efisiensi Kantor Desa	43

45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2,1 Kerangka Pemikiran.....	27
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintahan desa merupakan satuan pemerintahan paling dasar dalam struktur administrasi di Indonesia. Kepala desa memiliki peran penting sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap berbagai urusan pemerintahan dan pembangunan di tingkat lokal. Meskipun pemerintah desa memiliki kewenangan otonom yang diberikan oleh pemerintah pusat untuk mengatur dan mengelola urusan internalnya, setiap kebijakan dan tindakan yang diambil tetap harus sesuai dengan peraturan yang berlaku serta dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. (Riska Apriliana 2017)

Secara umum, desa merupakan unit pemerintahan paling rendah yang berada di bawah wilayah administrasi kabupaten. Dana tersebut disalurkan oleh pemerintah daerah berdasarkan ketentuan yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Selain itu, keberadaan peraturan desa memiliki peranan penting dalam menunjang tata kelola anggaran serta pelaksanaan pemerintahan desa agar berjalan secara lebih efektif, transparan, dan akuntabel.

Menurut Nurwana (2023), Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan salah satu komponen dalam mekanisme perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, di mana pemerintah kabupaten atau kota wajib mengalokasikan paling sedikit 10% dari dana tersebut kepada desa secara proporsional setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus. Secara substansial, ADD

termasuk dalam kategori pendapatan desa yang bersumber dari bagi hasil pajak daerah dan dana perimbangan pusat-daerah yang diterima oleh pemerintah kabupaten atau kota, kemudian didistribusikan kepada desa sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.(Ramadhani, Hisamuddin, and Shulthoni 2020)

Pengelolaan tersebut tidak hanya memerlukan sumber daya manusia yang kompeten, tetapi juga dukungan sumber daya keuangan yang memadai. Keberhasilan pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh sejauh ini pemerintah desa mampu mengelola keuangannya secara transparan dan akuntabel. Kinerja pengelolaan keuangan yang baik mencerminkan tata kelola pemerintahan desa yang efektif. Namun demikian, dalam praktiknya sering muncul ketidakpercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa, karena realisasi anggaran yang tidak sebanding dengan besarnya dana yang telah dialokasikan. (Depdagri 2004)

Pemerintah desa dituntut untuk mampu memanfaatkan dana yang dialokasikan secara optimal agar memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) menjadi hal yang sangat penting bagi kepala desa beserta perangkatnya. Pengelolaan dana desa harus berpedoman pada prinsip-prinsip dasar yang mencakup seluruh tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan, serta mencerminkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab para pengelola secara transparan dan akuntabel.

7 Menurut Yeuesti (2023), Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), serta sumber lain yang digunakan untuk membiayai kebutuhan pemerintahan desa. (EVA 2019)

Dana tersebut dimanfaatkan untuk mendukung pembiayaan aparatur desa, operasional pemerintahan, serta kegiatan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (2024), selama empat tahun terakhir, alokasi Dana Desa secara nasional mengalami tren penurunan. Pada tahun 2020, total anggaran Dana Desa mencapai sekitar 72 triliun rupiah, sementara pada tahun 2023 menurun menjadi 68 triliun rupiah. Walaupun terjadi penurunan. Hal ini mencerminkan meningkatnya tanggung jawab pemerintah desa dalam mengelola Dana Desa sebagai komponen pendapatan terbesar di tingkat pemerintahan desa

2 Dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan desa, prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipatif, serta ketertiban dan kedisiplinan anggaran menjadi hal yang wajib diterapkan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 1 75 Tahun 2019. Prinsip-prinsip tersebut penting untuk memastikan agar pengelolaan Alokasi Dana Desa dilakukan secara tepat sasaran, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan menerapkan prinsip tersebut, diharapkan tidak terjadi penyalahgunaan dana oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Kasus penyalahgunaan dana desa umumnya muncul akibat lemahnya sistem pengawasan dan evaluasi terhadap penggunaan anggaran

desa. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu meningkatkan pengawasan internal agar pemanfaatan dana benar-benar memberikan manfaat positif bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan desa. Analisis ini penting dilakukan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas publik yang menunjukkan keterbukaan pemerintah desa dalam mengelola keuangannya. Analisis laporan keuangan juga berfungsi untuk menilai kesejahteraan masyarakat, menyajikan informasi keuangan yang relevan bagi pengambilan keputusan, mengukur capaian target, mengevaluasi kinerja keuangan, serta membantu dalam pemecahan berbagai permasalahan yang muncul. Fitriana (2024) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu, yakni dengan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan untuk mengetahui tingkat kinerja finansialnya. (Fitriana 2024)

Desa Pintasan merupakan salah satu wilayah administrasi yang sebagian besar masyarakat di desa ini menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian. Desa Pintasan memiliki visi, yaitu “Mewujudkan desa yang sejahtera melalui kekuatan gotong royong dan kebersamaan yang berlandaskan iman serta takwa.” Untuk mencapai visi tersebut, pemerintah desa menetapkan beberapa misi utama, antara lain:

- a. Mengamalkan dan menerapkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Meningkatkan kinerja serta pelayanan aparatur desa yang profesional, berintegritas, dan bertanggung jawab;
- c. Mendorong peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat; serta
- d. Menumbuhkan kembali semangat kebersamaan dan gotong royong dalam kehidupan sosial masyarakat desa.

Desa Pintasan termasuk dalam daftar desa penerima Dana Desa di Kabupaten Indragiri Hilir. Setiap tahun, jumlah anggaran Dana Desa yang diterima tidak selalu sama. Berdasarkan data anggaran tahun 2020–2023, jumlah Dana Desa yang diterima Desa Pintasan mengalami fluktuasi.

Untuk menilai kinerja keuangan Pemerintah Desa Pintasan dalam mengelola Dana Desa, diperlukan analisis perbandingan hasil capaian dari satu periode ke periode berikutnya. Dalam penelitian ini, penilaian kinerja keuangan dilakukan menggunakan Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi, yang dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan pengelolaan keuangan desa selama tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2020 hingga 2023.

Tabel. 1.2

Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa

Desa Pintasan Kecamatan Gaung Kab. Indragiri Hilir

Tahun Anggaran 2020 - 2023

Tahun	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat (Rp)	Pendapatan Lain-Lain (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	Realisasi (Rp)	Surplus/ (Defisit) (Rp)
2020	1.452.117.450	4.350.000	1.462.810.900	1.446.882.850	(15.928.050)
2021	1.175.367.330	-	1.192.846.821	1.079.427.650	(113.419.171)
2022	1.199.593.668	-	1.226.647.839	1.178.819.329	(47.828.510)
2023	1.371.891.018	-	1.410.219.528	1.186.710.600	(166.020.929)

Sumber: Laporan Realisasi APBD Desa Pintasan Tahun Anggaran 2020-2023

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Pintasan Kecamatan Gaung dalam empat tahun terakhir menunjukkan kecenderungan yang memerlukan perhatian serius, terutama terkait efektivitas dan efisiensi pengelolaan anggaran. Pola defisit yang terjadi secara beruntun dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan bahwa belanja desa cenderung melebihi kemampuan pendapatan yang dimiliki, meskipun tingkat realisasi pendapatan tergolong cukup tinggi.

Pada tahun 2020, pendapatan transfer dari pemerintah pusat tercatat sebesar Rp1.452.117.450, ditambah dengan pendapatan lain-lain sebesar Rp4.350.000, sehingga total pendapatan mencapai Rp1.462.810.900. Realisasi pendapatan sebesar Rp1.446.882.850 menunjukkan adanya selisih kecil antara rencana dan realisasi. Namun demikian, desa tetap mengalami defisit sebesar Rp15.928.050, yang menandakan pengeluaran lebih besar dibandingkan dengan pendapatan, meskipun dalam jumlah yang tidak terlalu signifikan.

Di tahun 2021, pendapatan transfer tercatat sebesar Rp1.175.367.330 tanpa tambahan pendapatan lain-lain. Total pendapatan yang direncanakan sebesar Rp1.192.846.821, dengan realisasi hanya mencapai Rp1.079.427.650. Kondisi ini menimbulkan defisit sebesar Rp113.419.171, jumlah yang jauh lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga keseimbangan antara rencana pendapatan dan realisasi belanja desa.

Selanjutnya, pada tahun 2022, pendapatan transfer sebesar Rp1.199.593.668 menjadi satu-satunya sumber pendapatan, dengan total anggaran pendapatan mencapai Rp1.226.647.839. Realisasi pendapatan sebesar Rp1.178.819.329 menghasilkan defisit sebesar Rp47.828.510. Meskipun nilai defisit ini lebih kecil dibandingkan tahun 2021, kondisi tersebut tetap menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan anggaran belum optimal, terutama karena belanja desa masih melampaui kemampuan riil pendapatan.

Ditahun 2023, pendapatan transfer dari pemerintah pusat meningkat menjadi Rp1.371.891.018 tanpa tambahan pendapatan lain-lain. Anggaran belanja ditetapkan sebesar Rp1.410.219.528, sementara realisasi belanja mencapai Rp1.186.710.600. Dengan realisasi pendapatan sebesar Rp1.314.403.019, Desa Pintasan mengalami defisit sebesar Rp166.020.929. Angka ini merupakan defisit tertinggi dalam empat tahun terakhir, yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pendapatan dan belanja desa, serta lemahnya pengendalian pada sisi pengeluaran.

Secara keseluruhan, periode 2020–2023 menunjukkan bahwa Desa Pintasan selalu mengalami defisit anggaran meskipun pendapatan desa relatif stabil dan cenderung meningkat. Kondisi ini mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap sistem perencanaan dan pelaksanaan anggaran, karena pengeluaran desa yang terus melampaui pendapatan berpotensi mengganggu stabilitas keuangan desa di masa mendatang. Ketidakseimbangan antara pendapatan dan belanja menunjukkan bahwa pengelolaan APBDes belum sepenuhnya berjalan secara efektif dan efisien. Untuk itu, dibutuhkan

1 penyusunan anggaran yang lebih realistis, penerapan mekanisme pengendalian belanja yang ketat, serta pengawasan secara berkelanjutan agar keuangan desa dapat dikelola secara seimbang dan berkesinambungan.

17 Secara konseptual, kinerja dapat diartikan sebagai hasil dari suatu pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau lembaga dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Kinerja berkaitan erat dengan tingkat pencapaian terhadap sasaran atau target yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Rosalinda 48 (2014), kinerja dapat dimaknai sebagai perbandingan antara hasil yang direncanakan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Dengan demikian, 83 semakin tinggi kesesuaian antara rencana dan hasil yang dicapai, semakin baik pula tingkat kinerja suatu organisasi, termasuk dalam konteks pengelolaan keuangan desa. (rosalinda 2014) 1

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi Pada Desa Pintasan Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:: 87

1. Bagaimana tingkat efektivitas pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Pintasan selama periode penelitian?

2. Bagaimana tingkat efisiensi pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Pintasan dalam kurun waktu yang ditetapkan?
3. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Pintasan?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Pintasan
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi pelaksanaan pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Pintasan
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Pintasa.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, antara lain sebagai berikut::

1. Bagi Pemerintah Desa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pedoman bagi Pemerintah Desa Pintasan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan desa,

72 khususnya dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) agar lebih transparan, akuntabel, dan tepat sasaran di masa yang akan datang.

54 2. Bagi Akademik dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang administrasi publik dan pemerintahan, khususnya yang berhubungan dengan manajemen keuangan desa serta pelaksanaan kebijakan pembangunan yang berorientasi pada tingkat desa.

77 1.4. Sistematika Penulisan

1 Dalam skripsi ini, penulis akan menguraikan pembahasan ke dalam lima (5) bab, yaitu sebagai berikut::

BAB II : TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.2 Penelitian Terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3 Populasi dan Sampel

3.4 Operasional Variabel

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.6 Teknik Analisis Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.2 Hasil Penelitian

4.3 Pembahasan

BAB V : PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Sundjaja dan Barlian (2003) menjelaskan bahwa manajemen keuangan ialah “Manajemen yang berhubungan dengan tugas sebagai manajer keuangan dalam suatu perusahaan bisnis. Manajer keuangan secara aktif mengelola urusan keuangan dari berbagai jenis usaha, yang berkaitan dengan keuangan atau non keuangan, pribadi atau publik, besar atau kecil, profit atau non profit. Mereka melakukan berbagai kegiatan, seperti anggaran, perencanaan keuangan, manajemen kas, administrasi kredit, analisa investasi dan usaha memperoleh dana”. (Desmita Sari, Muhammad Fauzan, and Sm. Guntur 2024)

Menurut Horne dan Wachowicz (2012), *manajemen keuangan* adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan perolehan, pendanaan, serta pengelolaan aset dengan tujuan tertentu.. Manajemen keuangan adalah salah satu bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, dan pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek. Dengan kata lain manajemen keuangan perusahaan merupakan bidang - keuangan yang menerapkan prinsip- prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Hal ini

menuntut perusahaan dapat mengelola bagian-bagian perusahaan yang berbeda dengan sebaik-baiknya, sehingga hasil perusahaan dapat dikatakan baik. Salah satu tolok ukur kinerja suatu perusahaan yang baik atau buruk adalah bidang keuangan yang dikelola oleh bagian pengelolaan keuangan. Manajemen keuangan adalah yang paling penting karena manajemen keuangan berkaitan dengan urusan keuangan - perusahaan. Apabila pengelolaan keuangan perusahaan tidak baik maka akan mempengaruhi operasional perusahaan. (FAUZAN and DEFITRI RUSDIYANTI 2022)

Menurut Sudana (2011) Manajemen keuangan perusahaan adalah salah satu bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, dan pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek. Dengan kata lain manajemen keuangan perusahaan merupakan bidang -keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Menurut Dewi Utari (2014) Manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan pencarian dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi organisasi. (Fahri Al Pasha, Muhammad Fauzan, and Zainal Arifin 2023)

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya. Ahli ekonomi Fahmi mengartikan kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan (Irhah Fahmi, 2015). Sedangkan menurut Sucipto (2003) dalam (Supit et al., 2019) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. (Fahri Al Pasha et al. 2023)

Fahmi (2012 : 2) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Aceptep Accounting Priciple). (Putri Wanda Hidayah 2023)

Menurut Fahmi dalam Lumantow dan Karuntu (2022), definisi kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturanaturan

pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Berdasarkan pendapat Irham Fahmi dalam Tyas (2020), kinerja keuangan dapat diartikan sebagai analisis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan pengelolaan keuangan sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku secara tepat dan benar.

”. (Lumantow, Saerang, and Karuntu 2022)

Menurut Kurniasari (2014), kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis. Sedangkan menurut IAI (2015) kinerja keuangan yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Mengingat pengertian kinerja keuangan sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka kinerja keuangan dapat diartikan sebagai suatu upaya formal yang dilakukan perusahaan untuk menilai sejauh mana keberhasilan dalam menghasilkan laba. Melalui penilaian ini, perusahaan dapat mengetahui prospek, tingkat pertumbuhan, serta potensi pengembangannya di masa depan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai standar serta tujuan yang telah ditetapkan.

1. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Fitriana (2024), secara umum terdapat lima jenis laporan keuangan yang biasanya disusun oleh perusahaan, yaitu:

a. Neraca

Neraca merupakan salah satu komponen dalam laporan keuangan yang penting. Neraca adalah bagian dari laporan keuangan perusahaan yang berisi mengenai posisi aset/harga kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, posisi utang, dan modal pemegang saham pada periode waktu tertentu.

17 b. Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan ini yang menyajikan gambaran mengenai hasil operasional perusahaan selama periode tertentu, termasuk pendapatan, beban, serta laba atau rugi yang diperoleh dalam jangka waktu tersebut..

17 c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini berfungsi untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah maupun jenis modal yang dimiliki perusahaan, mulai dari awal hingga akhir periode pelaporan.

d. Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang menampilkan seluruh aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas, baik yang memengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan.

62 e. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

111 Laporan ini memberikan rincian tambahan atau penjelasan khusus terhadap pos-pos tertentu dalam laporan keuangan, sehingga

pembaca dapat memahami informasi keuangan perusahaan secara lebih menyeluruh.

2. Fungsi Laporan Keuangan

- a. Pengambilan Keputusan: Memberikan informasi yang berguna bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat keputusan yang informatif.
- b. Evaluasi Kinerja: Membantu dalam menilai kinerja keuangan dan operasional perusahaan selama periode tertentu.
- c. Kepatuhan Regulasi: Memenuhi persyaratan hukum dan regulasi yang mengharuskan penyusunan dan penyampaian laporan keuangan.
- d. Transparansi dan Akuntabilitas: Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.
- e. Perencanaan dan Pengendalian: Menyediakan dasar untuk perencanaan keuangan, pengendalian, dan pengambilan keputusan strategis. (WIDIYANTI 2017)

3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2020), laporan keuangan disusun dengan tujuan utama menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditur dalam membuat keputusan terkait investasi maupun pemberian kredit. Keputusan yang diambil oleh para pemangku kepentingan tersebut sangat bervariasi,

tergantung pada metode yang mereka gunakan serta kemampuan mereka dalam menganalisis informasi yang tersedia.

2.1.3 Kinerja Keuangan Daerah

Abdul Halim (2016) menjelaskan bahwa kinerja keuangan daerah merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya keuangan secara mandiri guna melaksanakan otonomi daerah, sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

Sari (2016) menyatakan bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah menggambarkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan di bidang keuangan daerah, baik dari sisi pendapatan maupun belanja, yang dilakukan berdasarkan sistem keuangan dan ketentuan hukum yang berlaku dalam satu tahun anggaran.

Patriati dalam Siti Nur Rochmah (2015) Kinerja keuangan pemerintah daerah adalah tingkat pencapaian dari suatu hasil kerja di bidang keuangan daerah yang meliputi penerimaan dan belanja daerah dengan menggunakan indikator keuangan yang ditetapkan melalui suatu kebijakan atau ketentuan perundang-undangan selama satu periode anggaran. Bentuk dari pengukuran kinerja tersebut berupa rasio keuangan yang terbentuk dari unsur pertanggungjawaban Kepala Daerah berupa perhitungan APBD.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses pemeriksaan dan penilaian laporan keuangan suatu perusahaan untuk memahami kondisi keuangan, kinerja, dan potensi masa depan perusahaan tersebut. Laporan keuangan utama

yang dianalisis meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

Menurut Harmono (2015) yang dikutip oleh Govindha (2018), analisis neraca dilakukan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dengan mengevaluasi arus kas dan kinerja, baik secara parsial maupun keseluruhan. Analisis ini merupakan alat penting dalam manajemen keuangan yang komprehensif, bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya. Hasil analisis neraca menjadi informasi penting bagi perusahaan untuk melakukan perbaikan, pengambilan keputusan strategis, dan penilaian kinerja.

Harahap (2011:190) menyatakan bahwa analisis neraca melibatkan pemisahan pos-pos neraca menjadi bagian-bagian informasi yang lebih rinci, sekaligus memperhatikan hubungan penting antarpos tersebut. Sementara itu, Mutiara (2016) menekankan pentingnya memadukan data kuantitatif dan non-kuantitatif agar memperoleh pemahaman mendalam tentang kondisi keuangan perusahaan, yang sangat berperan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

1. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

- a. Menentukan posisi keuangan suatu perusahaan selama suatu periode waktu, termasuk aset, kewajiban, modal, dan laba operasi yang dicapai selama beberapa periode waktu.
- b. Menemukan kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan.
- c. Mengetahui kekuatan dari kekuatan yang dimiliki.

- d. Mengetahui langkah-langkah perbaikan apa yang perlu diambil di masa depan sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Apakah perlu diperbarui agar dianggap berhasil guna menilai kinerja manajemen di masa mendatang.
- f. Hasil yang dicapai juga dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis. (Kasmir, 2014) dalam Mutiara (2016).

2.1.5 Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Martani, Dwi.,dkk (2012) Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Memahami konteks lingkungan pelaporan, tujuan, serta konsep dasar yang melandasi penyusunan informasi akuntansi sangatlah penting. Proses tersebut mencakup pencatatan dan peringkasan berbagai transaksi yang terjadi dalam suatu entitas, kemudian diolah dan disajikan menjadi laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan informasi tersebut. (Rosanna Purba 2022)

Menurut Gunawan (2012) dalam Abid (2019) kinerja keuangan merupakan cara menentukan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Adapun Menurut Fahmi(2014:2) dalam Abid (2019) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:71-73) dalam Yayu Sri Eva (2019) kinerja dikatakan sebagai hasil evaluasi pekerjaan yang diselesaikan, dan hasil pekerjaan dibandingkan dengan kriteria yang ditentukan bersama. Semua pekerjaan yang telah diselesaikan harus dievaluasi/diukur secara berkala.

Mengukur kinerja keuangan juga berarti membandingkan standar yang ditetapkan (misalnya, menurut Peraturan Menteri Keuangan) dengan kinerja keuangan perusahaan yang ada. Kinerja keuangan diukur secara kuantitatif berdasarkan laporan keuangan tahunan.

1. Manfaat dari pengukuran kinerja
 - a. Untuk mengukur kinerja yang dicapai oleh seluruh organisasi selama periode waktu tertentu, pengukuran ini mencerminkan keberhasilan melakukan aktivitas tersebut.
 - b. Untuk mengevaluasi kinerja setiap departemen dari perspektif kontribusi kepada seluruh perusahaan.
 - c. Sebagai dasar untuk menentukan strategi perusahaan ke depan.
 - d. Nasihat tentang pengambilan keputusan umum dan kegiatan organisasi, terutama pada departemen atau bagian organisasi.
 - e. Sebagai dasar penetapan kebijakan investasi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas suatu perusahaan.

Pengukuran kinerja memiliki tujuan untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai dengan baik, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi.

3.1.6. Analisis Rasio Keuangan Daerah

Home (2012: 110), menyatakan analisis rasio adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka dalam satu laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lain. Rasio keuangan adalah hal utama untuk menilai dan menggambarkan secara aktual perkembangan kondisi keuangan sebuah perusahaan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir, 2016) dalam Sipahelut (2017).

Menurut Hery (2014) dalam Eva (2019) mengatakan bahwa analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah.

Menurut Sujarweni (2017) dalam Eva (2019) mengatakan bahwa dengan teknik analisis seperti tokoh kunci ini dapat digunakan untuk menggambarkan atau menguraikan situasi baik atau buruk perusahaan, kondisi keuangan. Tujuan melakukan analisis indikator keuangan adalah untuk membantu perusahaan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangannya, menilai

kinerja laporan keuangannya, dan memastikan bahwa semua sumber daya yang tersedia memenuhi tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan.

1. Kegunaan Analisis Rasio Keuangan

Kegunaan Analisis Rasio Keuangan (*Use of Financial Ratio*) menurut Martono (2014) : Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri.

Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain dalam :

- a. Keputusan Investasi
- b. Keputusan pinjaman
- c. Penilaian arus kas
- d. Evaluasi sumber daya ekonomi
- e. Klaim atas sumber keuangan
- f. Analisis perubahan yang terjadi dalam sumber daya keuangan
- g. Menganalisis penggunaan dana. Selain itu, laporan keuangan tahunan yang baik memberikan informasi tentang posisi aset dan pendapatan masa lalu dan sekarang.

Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan :

- a. Perbandingan internal (perbandingan internal). Perbandingan ini dilakukan dengan menilai hubungan keuangan saat ini dengan

kondisi keuangan masa lalu maupun proyeksi masa depan dari perusahaan atau entitas yang sama, sehingga dapat diketahui tren atau perubahan kinerja dari waktu ke waktu.

- b. Perbandingan eksternal dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan perusahaan sejenis atau rata-rata industri. Pendekatan ini biasanya mengacu pada standar yang berlaku dalam industri atau tokoh kunci di bidang terkait, untuk menilai posisi relatif perusahaan dibandingkan pihak ketiga.

Menurut Fitriana (2024), berdasarkan sumber datanya maka angka rasio dapat dibedakan menjadi:

- a. Ratio-ratio neraca (*balance sheet ratios*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua ratio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *icurrent ratio*.
- b. Ratio-ratio Laporan laba-rugi (*incomes statement ratios*) yaitu angka-angka ratio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari Laporan Laba-Rugi.
- c. Ratio-ratio antar laporan (*interstatement ratios*) ialah semua angka ratio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dan laporan laba-rugi.

3.1.7. Jenis-jenis Rasio Keuangan Daerah

Jenis Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan pemerintah daerah Yuyu Sri Eva (2019) diantaranya:

1. Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas menggambarkan tingkat keberhasilan suatu daerah dalam merealisasikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sesuai dengan target yang telah ditetapkan berdasarkan potensi daerah. Daerah dianggap efektif apabila rasio yang diperoleh mencapai atau melebihi 1 (satu), atau setara dengan 100 persen.

. Semakin tinggi nilai rasio efektivitas, maka semakin baik pula kemampuan pemerintah daerah dalam melaksanakan fungsi pengelolaan pendapatannya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio efektivitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PADes}}{\text{Anggaran Penerimaan PADes}} \times 100\%$$

2. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi menggambarkan tingkat perbandingan antara jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang berhasil diterima. Kinerja pemerintah dalam pengelolaan pendapatan dikatakan efisien apabila rasio yang diperoleh kurang dari 1 (satu) atau di bawah 100 persen. Semakin kecil nilai rasio efisiensi, maka semakin baik pula kinerja pemerintah daerah dalam mengelola sumber pendapatannya. Adapun rumus untuk menghitung rasio efisiensi adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Belanja}}{\text{Realisasi Penerimaan PADES}} \times 100\%$$

2.2. Konsep Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan desa dengan menggunakan rasio efektivitas dan rasio efisiensi sebagai alat ukur utama dalam menilai sejauh mana pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Pintasan, Kecamatan Gaung, Kabupaten Indragiri Hilir telah berjalan secara optimal. Melalui analisis ini diharapkan dapat diketahui tingkat keberhasilan pemerintah desa dalam merealisasikan anggaran sesuai dengan perencanaan serta dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien. Kinerja keuangan desa merupakan cerminan dari bagaimana pemerintah desa mengelola pendapatan dan pengeluaran dalam mendukung pembangunan dan pelayanan masyarakat. Dua indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja pengelolaan keuangan desa adalah:

1. Rasio Efektivitas, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana pemerintah desa mampu merealisasikan pendapatan yang telah ditargetkan dalam perencanaan anggaran.
2. Rasio Efisiensi, yang mengukur perbandingan antara jumlah pengeluaran dan pendapatan, dengan fokus pada efisiensi penggunaan anggaran.

Dengan menganalisis kedua rasio ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran objektif tentang tingkat keberhasilan pengelolaan keuangan Desa Pintasan, apakah telah sesuai dengan prinsip tata kelola keuangan yang baik (akuntabel, transparan, efisien, dan efektif).

Tabel II. 1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Jenis	Indikator Utama
1	Rasio Efektivitas	Variabel Independen	- Realisasi Pendapatan Asli Desa (PAD) - Target Pendapatan yang direncanakan
2	Rasio Efisiensi	Variabel Independen	- Realisasi Belanja Desa - Total Pendapatan Desa
3	Kinerja Keuangan Desa	Variabel Dependen	- Nilai perbandingan efektivitas dan efisiensi terhadap standar rasional tertentu

2.3. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan untuk memperoleh perbandingan dan menemukan gagasan baru bagi penelitian yang sedang dilakukan. Kajian ini juga membantu peneliti menentukan posisi serta orisinalitas penelitian. Pada bagian ini disajikan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan topik sebagai bahan acuan dan pembanding.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Yayu Sri Eva (2019)	Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio Pertumbuhan Pada Kantor Desa Jampu Kabupaten Soppeng	X: Kinerja Keuangan Y1: Alokasi Dana Desa Y2: Rasio Efektivitas dan Rasio Pertumbuhan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) kantor Desa Jampu Kabupaten Soppeng dari tahun 2015- 2018 sudah Baik. Jika dilihat dari Rasio Efektivitas dikategorikan Cukup Efektif.

2	Desy Dwi Ayu Lestari, Intan Bunga Pertiwi, Muhammad Muchlisun, Nur Kabib, Saiful Anwar (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Bejalen Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun 2017-2018	Kinerja Keuangan	Hasil perhitungan indeks efektivitas dengan menggunakan indeks efisiensi hasil survey ini adalah anggaran pendapatan asli desa yang merealisasikan pendapatan asli desa dari tahun kedua kategori efektivitas. Hasil perhitungan indeks efisiensi rata-rata sebesar 95,9% sehingga belanja masuk dalam kategori anggaran tidak efisien. (Lastari et al. 2020)
3	Riska Apriliana (2017)	Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Mewujudkan Good Governance	X: Alokasi Dana Desa Y: Good Governance	Hasil survei ini adalah Permendagri No Tahun 2014 dalam rangka penyusunan RPJM Desa dan APBDes. Ini menunjukkan bahwa itu hamper sesuai dengan 113. Meskipun terdapat perbedaan yang samar, namun masih banyak kendala dalam ketepatan waktu penyusunan RPJM dan APBDes Desa. Terkait pelaksanaan Musrenbangdes, masyarakat desa Ngomukan terlibat langsung dalam semua proses konsultasi mengenai perencanaan desa dan secara aktif (Riska Apriliana 2017)
4	Firman Syah, Aulia dan M Hidayat (2021)	Analisis Pendapatan Dan Belanja Desa (Studi Kasus Pada Kantor Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong)	Rasio Keuangan	Rasio Kemandirian Desa berada pada level rendah, Rasio Efektivitas berada pada level efektif dan Rasio Efisiensi berada pada level sangat efisien. Sedangkan pada tahun 2018 kinerja keuangan pemerintah desa Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong Rasio Kemandirian Desa berada pada level rendah, Rasio Efektivitas berada pada level tidak efektif dan Rasio Efisiensi berada pada level sangat efisien. Kemudian pada tahun 2019 Rasio Kemandirian Desa berada pada level efektif, dan Rasio Efisiensi berada pada level sangat efisien.
5	Gairah Lala (2019)	Analisis Kinerja Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Toma Kabupaten Nias Selatan	X: Analisis Kinerja Y: Pengelolaan Dana Desa	Hasil survei ini menunjukkan bahwa indikator produktivitas dikelola sesuai prosedur pelaksanaan dana desa. Terlihat dari indikator kualitas pelayanan yang sangat baik dan saran-saran yang disampaikan masyarakat diterima dengan baik. (Laia 2019)

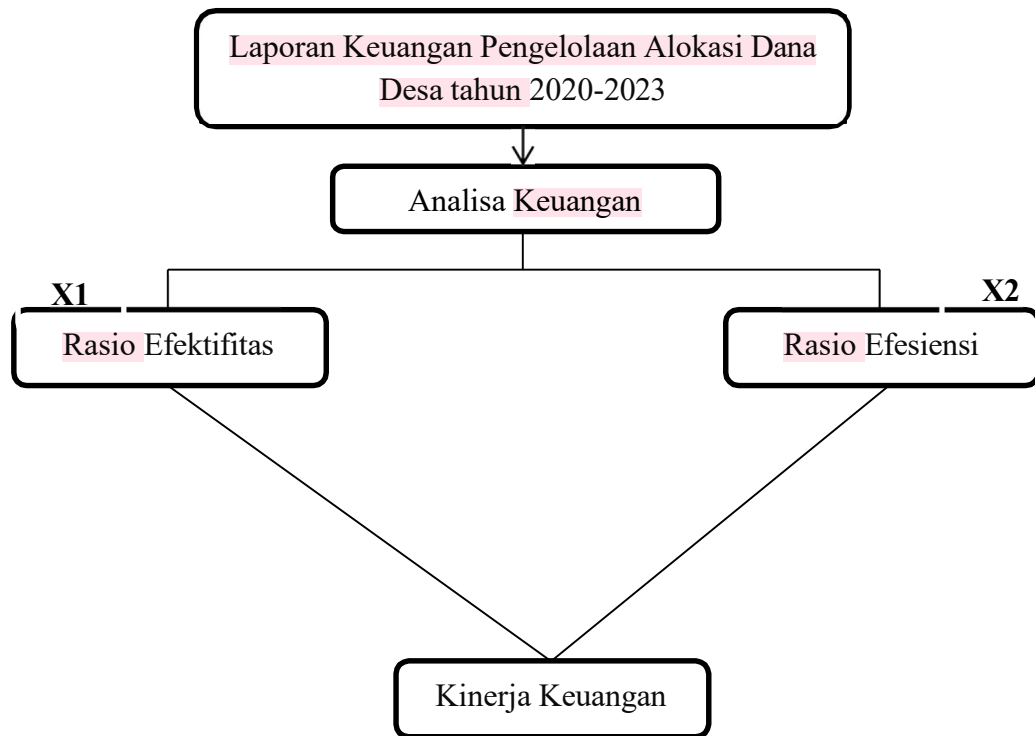
Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

2.3 Kerangka pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang penulis jelaskan di atas, maka kerangka teoritik atau pemikiran dalam proposal penelitian ini adalah:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut Y_t bahwa

1. Laporan Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa tahun 2020–2023 dianalisis melalui proses Analisa Keuangan.
2. Analisis ini menghasilkan dua pendekatan utama:
 - o Rasio Efektivitas
 - o Rasio Efisiensi
3. Kedua rasio tersebut digunakan untuk menilai Kinerja Keuangan.

Penentuan Variabel:

1. Variabel X (Independen / Bebas):

- Rasio Efektivitas
- Rasio Efisiensi

82 Keduanya adalah alat ukur (indikator) yang digunakan untuk menganalisis dampaknya terhadap kinerja keuangan. Maka keduanya termasuk dalam variabel independen.

2. Variabel Y (Dependen / Terikat):

- Kinerja Keuangan

Ini adalah hasil akhir atau output yang dinilai berdasarkan nilai dari variabel X. Jadi ini adalah variabel dependen.

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang berdampak pada kerangka pemikiran adalah :

1 H1 :Kinerja keuangan Desa Pintasan, Kecamatan Gaung, Kabupaten

Indragiri Hilir diduga efektif berdasarkan hasil perhitungan rasio efektivitas.

1 H2 :Kinerja keuangan Desa Pintasan, Kecamatan Gaung, Kabupaten

Indragiri Hilir diduga efisien berdasarkan hasil perhitungan rasio efisiensi.

13

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

2

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka dari laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa). Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono 2010)

a. Sumber Data

1) Data Sekunder

Data sekunder adalah yang peneliti peroleh langsung dalam bentuk jadi tentang sejarah umum Desa, yang terdiri dari Rasio Kinerja Keuangan yang ada di Desa.

2) Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari objek penelitian yang berhubungan dengan Rasio Kinerja Keuangan yang terdapat di Desa. Laporan keuangan tahunan Desa periode 2020-2023.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini lokasinya terletak di Desa Pintasan, Kecamatan Gaung, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Waktu penelitian ini mencakup periode satu bulan. Alasan memilih lokasi tersebut karena merupakan daerah asal penulis sehingga memudahkan penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan selama proses penelitian. Penulis juga ingin mengetahui seberapa baik kinerja keuangan pengelolaan alokasi dana desa di Desa Pintasan Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.

3.3 Populasi dan Sampel

Adapun populasi dan sampel serta teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan anggota atau objek-objek yang menjadi fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono 2010) Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) di Desa Pintasan Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) di Desa Pintasan Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2016-2020.

3.4 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017) Operasionalisasi variabel adalah proses mendefinisikan variabel dalam bentuk yang dapat diukur atau diamati secara langsung dalam konteks penelitian. Ini melibatkan identifikasi indikator-indikator spesifik yang akan digunakan untuk mengukur variabel, serta menjelaskan bagaimana setiap indikator tersebut akan diukur atau dinilai. Tujuan dari operasionalisasi variabel adalah untuk memastikan bahwa konsep-konsep yang abstrak dapat diukur secara objektif dan konsisten dalam penelitian. (Sugiyono 2010)

Tabel 3.1

Definisi operasional variabel pengukuran variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Efektivitas	Rasio Efektifitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan daerah dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi nilai daerah.	$\frac{\text{Realisasi Penerimaan PADES}}{\text{Anggaran Penerimaan PADES}} \times 100\%$	Rasio
Efisiensi	Rasio Efisiensi adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima.	$\frac{\text{Biaya Belanja}}{\text{Realisasi Penerimaan PADES}} \times 100\%$	Rasio

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka dari sumber data laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) Desa Pintasan Kecamatan Gaung.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa metode wawancara digunakan sebagai strategi pengumpulan data, terutama saat peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan dan merumuskan masalah penelitian, serta ketika diperlukan pemahaman mendalam terhadap responden yang jumlahnya relatif sedikit.

. (Sugiyono 2010)

b) Kuesioner

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang mengharuskan responden untuk menjawab seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis. Jenis pertanyaan dalam angket dapat dibedakan menjadi dua, yakni pertanyaan terbuka dan tertutup. (Sugiyono 2010)

c) Studi Dokumentasi

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengkajian berbagai sumber tertulis seperti dokumen, laporan, arsip, dan bentuk informasi lain yang dapat memperkuat hasil penelitian. (Sugiyono 2010)

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deksriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.6.2 Analisis Rasio Keuangan Daerah

a. Rasio efektifitas

Rasio efektivitas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana pemerintah desa mampu merealisasikan Alokasi Dana Desa (ADD) sesuai dengan target atau anggaran yang telah ditetapkan. Rasio ini menunjukkan tingkat keberhasilan pemerintah desa dalam melaksanakan kegiatan sesuai rencana keuangan yang telah dirancang sebelumnya. Semakin tinggi tingkat efektivitas, semakin baik pula kinerja pemerintah desa dalam mengelola keuangannya.

Menurut Halim (2014:234), rasio efektivitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara realisasi pendapatan atau anggaran yang diperoleh dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun rumus untuk menghitung Rasio Efektivitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PADes}}{\text{Anggaran Penerimaan PADes}} \times 100\%$$

Kriteria Efektivitas Keuangan Desa

Kriteria Efektivitas	Persentase Efektivitas (%)
Sangat Efektif	>100%
Efektif	>90%-100%
Cukup Efektif	>80%-90%
Kurang Efektif	>60%-80%
Tidak Efektif	60%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

b. Rasio efesiensi

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Berikut rumus untuk menghitung rasio efesiensi :

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Belanja}}{\text{Realisasi Penerimaan PADES}} \times 100\%$$

Untuk menilai tingkat efisiensi keuangan pemerintah Desa Pintasan Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel berikut:

Kriteria Efesiensi Keuangan Desa

Kriteria Efesiensi	Persentase Efesiensi (%)
Tidak Efisien	100% keatas
Kurang Efisien	90%-100%
Cukup Efisien	80%-90%
Efisien	60%-80%
Sangat Efisien	Kurang dari 60%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Desa

Menurut penuturan sejarah sebelum kemerdekaan republik indonesia asal mulanya pintasan merupakan parit perkebunan masyarakat yang ujungnya mempertemukan parit perkebunan dari sungai GAS (Gaung Anak Serka) dengan parit perkebunan yang ada di sungai Gaung. Yang mana lebar paritnya dapat langkah dengan kaki dari sisi kiri menuju sisi sebelah kanannya, kemudian dari pada itu parit pintasan tersebut terkenal dengan parit terbersih yang ada di daerah sungai gaung. Konon cerita pertemuan parit perkebunan ini oleh kedua masyarakat perkebunan tersebut dijadikan sebagai lintasan pertemuan atau sebutan masyarakat pada masa itu dikenal dengan Pintasan.

Menurut perkembangan sejarah nama pintasan terkenal dengan sebutan Pintasan Baran, yang mana nama tersebut menunjukkan bahwa pintasan tersebut berada di daerah Baran Sungai Gaung. Pada kala itu tatanan kehidupan masyarakat dipegaruhi dan dikuasai oleh pemerintahan Belanda, konon cerita ini di buktikan dengan peninggalan Batu bersejarah oleh Belanda yang berdimensi $\pm 0,5 \times 0,5$ M2 dan tepatnya di sebelah kanan masuk Pintasan Baran, yang mana sampai sekarang batu tersebut tidak bisa di bongkar oleh masyarakat dengan mitos bagi yang berniat mengganggu atau mencoba untuk

membongkar akan terkena penyakit, kemudian bukti kedua menyebutkan terdapatnya korban yaitu Istri H. Uyub (Alm) yang ditembak oleh Belanda pada saat menyusui anaknya ketika hendak menyeberangi Sungai Gaung di pintasan tersebut. Seiring dengan perkembangan pada masa inspani Belanda juga berkembang tatanan kehidupan masyarakat yang di huni oleh beberapa penduduk yang bercocok tanam disana dengan penghuni pertama seorang warga Tionghoa yang menekuni perkebunan sagu serta warga setempat seperti H. Hasan (ALm), H. Uyub (Alm), H. Mahmud (Alm), Husin dan H. Anwar yang mengembangkan Pintasan Baran hinga sekarang.

Seiring dengan perkembangan Pintasan Baran berada di wilayah desa Jerambang Kecamatan Gaung yang dipimpin oleh H. Rasyidi salah seorang putra H. Anwar (Pemuka Agama dan Masyarakat) yang dikenal sebagai penngembang wilayah pintasan tersebut. Sehingga pada tahun 2003 atas prakarsa ketua BPD Jerambang Bpk. Firdaus Idris yang berkoodinasi bersama kepala desa dan di setuju oleh tokoh-tokoh masyarakat mengusulkan memecahkan /memekarkan Pintasan untuk dijadikan desa baru. Beranjak dari tahun 2003 barulah pada tahun 2004 usulan pemekaran desa pintasan diajukan oleh Camat Gaung ke kabupaten Indragiri Hilir. Melalui proses yang panjang pada tahun 2011 barulah tanggapan pemekaran Desa Pintasan oleh Pemerintah kabupaten Indragiri Hilir dan disidang purnakan oleh DPRD Indragiri Hilir pada tanggal 31 Februari 2011 dan pada tanggal 05 Desember 2011 Desa Pintasa diresmikan menjadi depenitif oleh Bupati Indragiri hilir H. Indra Mukhlis Adnan, SH., MH., Phd. Melihat perkembangan $\pm$ 3 (tiga) bulan

setelah diresmikan menjadi depenitif, pada tanggal 26 Maret 2012 Desa Pintasan siap menggelar pemilihan kepala desa perdana yang diikuti oleh 2 (dua) pasang calon yaitu Suhardi dan H. Rasyidi, S. Pd (Mantan Kepala Desa Jerambang) yang sudah berakhir masa jabatannya di Desa Induk Jerambang.

Pada proses pemilihan kepala desa Pintasan yang demokratis tersebut diperoleh pemenang atau yang mendapat suara terbanyak yaitu H. Rasyidi, S.Pd, dimana periode pemerintahannya tahun 2012 s/d 2018. Perkembangan-perkembangan dirasakan oleh masyarakat Desa Pintasan di bawah kepemimpinannya serta menjadikan desa Pintasan yang berdaya guna dan berdaya saing tinggi dengan mengusung **Visi "TERBANGUNNYA TATA KELOLA PEMERINTAH DESA YANG BAIK UNTUK MEWUJUDKAN DESA PINTASAN YANG ADIL, MAKMUR, SEJAHTERA DAN BERMARWAH SERTA BERMARTABAT"**

Tabel 4.1

Kepala Desa Pintasan yang Pernah Menjabat

No	Nama	Pejabat	Defenitif	Keterangan
1	H. Rasyidi, S.Pd.		D	2011-2018
2	Sy. EtyLatifah, SKM.	P		2018-2019
3	H. Ismail, SE.		D	2019-Sekarang

4.1.2 Visi dan Misi Desa Pintasan

Visi Desa Pintasan

"Terbangunnya tata kelola pemerintah desa yang baik untuk mewujudkan desa pintasan yang adil, makmur, sejahtera dan bermarwah serta bermartabat"

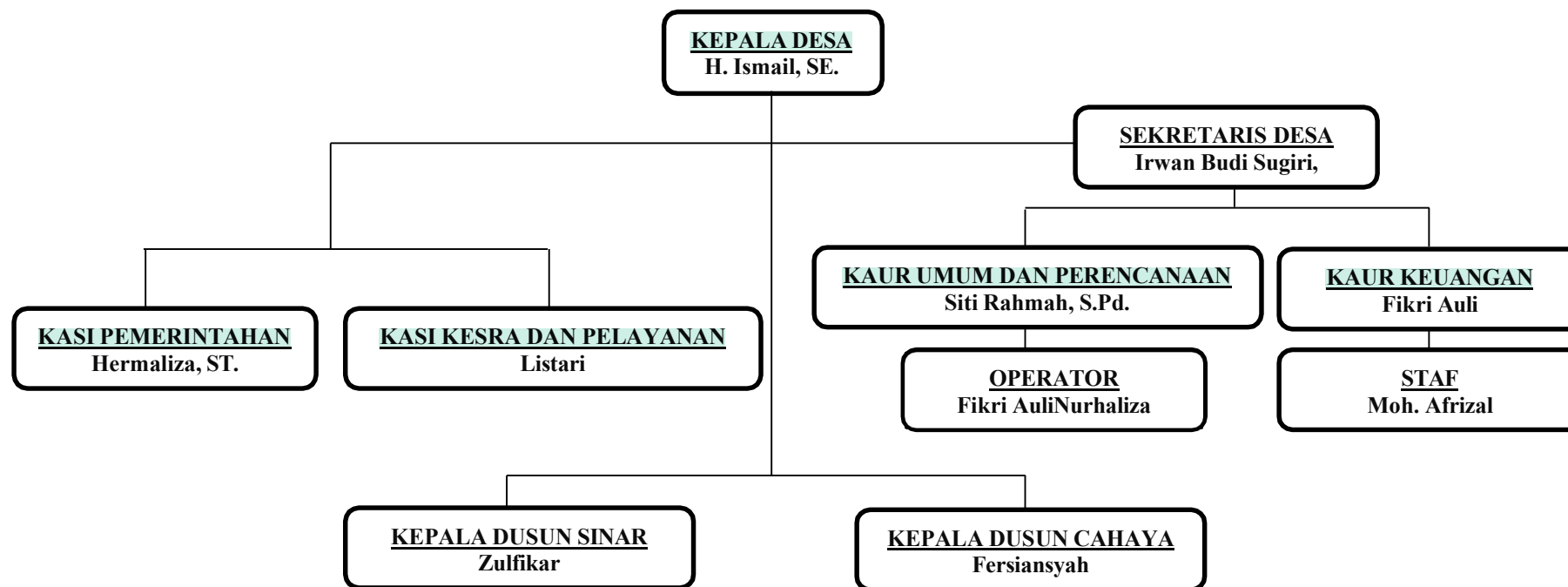
Misi Desa Pintasan

1. Terselenggaranya Pemerintah Desa Yang Bersih, Demokratis dan Berwibawa.
2. Mengembangkan Perekonomian Masyarakat melalui pemanfaatan potensi Desa.
3. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat untuk Mencapai taraf Kehidupan yang Lebih Baik.
4. Menumbuhkan semangat kerja sama dan gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat yang dilandasi asas kekeluargaan.
5. Meningkatkan profesionalisme dan kualitas pelayanan aparat yang berorientasi pada kepuasan masyarakat.

4.1.3 Struktur Organisasi Desa Pintasan

Tabel 4.2

Struktur Organisasi Desa Pintasan



4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisa Rasio Keuangan Daerah

Menurut Kasmir (2011) “Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan”. (Fahri Al Pasha et al. 2023)

Analisis keuangan merupakan upaya untuk mengenali karakteristik keuangan melalui laporan keuangan yang tersedia. Analisis rasio keuangan pada anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dilakukan dengan membandingkan capaian suatu daerah pada satu periode dengan periode sebelumnya, sehingga dapat terlihat pola atau tren yang terjadi. Penyajian laporan keuangan pemerintah daerah memiliki keterbatasan, baik dari sisi sifat maupun cakupannya. Selama ini, penyusunan APBD didasarkan pada prinsip keseimbangan, di mana besaran pendapatan dan belanja dihitung dengan menaikkan sejumlah persentase tertentu (misalnya berdasarkan inflasi), sehingga potensi risiko keuangan dalam APBD seringkali kurang diperhitungkan. (Halim, 2001).

4.2.2 Rasio Efektifitas

Menurut Handyaningrat dan Rizal dalam Eva, (2019:8), “efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya”. Apabila tujuan telah dicapai sesuai dengan yang direncanakan

sebelumnya, maka sasaran dan tujuan tersebut efektif. (Iin Ivanda Listari, Kukuh Harianto, and Trisnia Widuri 2022)

Berikut hasil perkembangan dilihat dari Rasio Efektifitas pada kantor Desa Pintasan

Tabel 4.3
Perkembangan Rasio Efektivitas pada kantor Desa Pintasan di Tahun 2020-2023

Tahun	Realisasi Penerimaan PAD (Rp)	Anggaran Penerimaan PAD (Rp)
2020	1.446.882.850	1.462.810.900
2021	1.079.427.650	1.192.846.821
2022	1.178.819.329	1.226.647.839
2023	1.186.710.600	1.410.219.528

Sumber: Data Olahan

Dalam sebuah Perhitungan rasio efektivitas kantor desa Pintasan tahun 2020-2022, sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1.446.882.850}{1.462.810.900} \times 100 \% = 98,91\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{1.079.427.650}{1.192.846.821} \times 100 \% = 90,47\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{1.178.819.329}{1.226.647.839} \times 100 \% = 96,10\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{1.186.710.600}{1.410.219.528} \times 100 \% = 84,15\%$$

Tahun	Realisasi Penerimaan PAD (Rp)	Anggaran Penerimaan PAD (Rp)	Rasio Eektivitas (Rp)	Kriteria
2020	1.446.882.850	1.462.810.900	98,91%	Efektif
2021	1.079.427.650	1.192.846.821	90,47%	Cukup Efektif
2022	1.178.819.329	1.226.647.839	96,10%	Efektif
2023	1.186.710.600	1.410.219.528	84,15%	Kurang Efektif

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan data yang telah disajikan, realisasi penerimaan Pendapatan Asli

Desa (PAD) Desa Pintasana selama periode 2020 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi tingkat efektivitas yang penting untuk diperhatikan dalam pengelolaan keuangan desa secara umum. Pada tahun 2020, realisasi penerimaan PAD mencapai sebesar Rp 1.446.882.850 dari anggaran yang direncanakan sebesar Rp 1.462.810.900, dengan rasio efektivitas sebesar 98,91%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sumber-sumber pendapatan desa berjalan dengan baik dan hampir mencapai target.

Desa Pintasana mampu mengoptimalkan potensi PAD secara maksimal, meskipun tidak 100%, namun pencapaian ini tergolong efektif. Pada tahun 2021, rasio efektivitas PAD berada di angka 90,47%, dengan realisasi sebesar Rp 1.079.427.650 dari anggaran sebesar Rp 1.192.846.821. Meskipun ada penurunan dibanding tahun sebelumnya, pencapaian ini masih berada dalam kategori cukup efektif. Penurunan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang melambatkan aktivitas ekonomi di desa. Namun demikian, pencapaian di atas 90% tetap mencerminkan bahwa desa mampu menjaga stabilitas pendapatan dengan melakukan penyesuaian dan strategi adaptasi yang relevan. Selanjutnya, pada tahun 2022, efektivitas PAD kembali meningkat ke angka 96,10%, dengan realisasi sebesar Rp 1.178.819.329 dari anggaran Rp 1.226.647.839. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa tata kelola keuangan desa mulai menunjukkan stabilitas dan kemampuan perencanaan anggaran yang realistis berdasarkan potensi PAD yang tersedia.

89 Pencapaian ini kembali menegaskan bahwa desa berada dalam kondisi pengelolaan yang efektif. Namun, pada tahun 2023, terjadi penurunan efektivitas yang cukup signifikan ke angka 84,15%, berdasarkan realisasi sebesar Rp 1.186.710.600 dari anggaran Rp 1.410.219.528. Tingkat ini masuk dalam kategori kurang efektif, yang menandakan adanya kendala dalam pencapaian target pendapatan atau potensi PAD yang belum tergarap secara optimal. Hal ini perlu menjadi perhatian dalam evaluasi kinerja pendapatan desa dan penyusunan strategi yang lebih akurat ke depannya. Secara keseluruhan, efektivitas penerimaan PAD Desa Pintasan selama empat tahun terakhir tergolong baik, dengan tiga tahun pertama berada di kategori efektif dan cukup efektif. Hanya pada tahun 2023 terjadi penurunan ke kategori kurang efektif, yang perlu segera ditindaklanjuti dengan evaluasi mendalam.

Capaian ini mencerminkan bahwa perencanaan keuangan desa secara umum telah dilakukan dengan cukup cermat dan realistis, serta pengelolaan sumber pendapatan desa sebagian besar telah sesuai target. Namun, untuk menjaga keberlanjutan fiskal desa, perbaikan dalam penggalan potensi PAD dan peningkatan efisiensi dalam pelaksanaan anggaran tetap harus menjadi prioritas dalam perencanaan ke depan.

4.2.3 Rasio Efisiensi

10 Menurut Widodo dalam Trianto (2016:70), “mengatakan efisiensi pengelolaan anggaran daerah adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar efisien dari suatu pelaksanaan kegiatan dengan melakukan perbandingan antara output dan input”. Rumusan efisien yang akan dibahas adalah rasio

dari realisasi pengeluaran (belanja) daerah dengan total pendapatan daerah.

(Iin Ivanda Listari et al. 2022)

Tabel 4.4

Perkembangan Rasio Efisiensi pada kantor Desa Pintas di Tahun 2020-2023

Tahun	Realisasi Penerimaan PAD (Rp)	Anggaran Penerimaan PAD (Rp)
2020	1.446.882.850	1.462.810.900
2021	1.079.427.650	1.192.846.821
2022	1.178.819.329	1.226.647.839
2023	1.186.710.600	1.410.219.528

Sumber: Data Olahan

Perhitungan rasio efisiensi kantor desa Pintas tahun 2020-2022, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2020} &= \frac{1.446.882.850}{1.462.810.900} \times 100 \% \\
 &= 0,9891 \times 100\% \\
 &= 98,91\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2021} &= \frac{1.079.427.650}{1.192.846.821} \times 100 \% \\
 &= 0,9049 \times 100\% \\
 &= 90,49\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2022} &= \frac{1.178.819.329}{1.226.647.839} \times 100 \% \\
 &= 0,9610 \times 100\% \\
 &= 96,10\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2023} &= \frac{1.186.710.600}{1.410.219.528} \times 100 \% \\
 &= 0,8415 \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 84,15\%$$

Tahun	Realisasi Penerimaan PAD (Rp)	Anggaran Penerimaan PAD (Rp)	Rasio Efisiensi (Rp)	Kriteria
2020	1.446.882.850	1.462.810.900	98,91%	Efisien
2021	1.079.427.650	1.192.846.821	90,47%	Cukup Efisien
2022	1.178.819.329	1.226.647.839	96,10%	Efisien
2023	1.186.710.600	1.410.219.528	84,15%	Kurang Efisien

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan data yang diperoleh, perkembangan rasio efisiensi penerimaan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Pintasan selama periode 2020 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, rasio efisiensi mencapai 98,91%, yang berarti realisasi penerimaan PAD sedikit di bawah target anggaran yang telah ditetapkan. Meskipun mendekati angka ideal, kondisi ini dikategorikan efisien karena selisihnya kecil dan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan desa dilakukan cukup optimal. Namun demikian, tetap perlu perhatian dalam proses perencanaan agar target dan realisasi dapat lebih selaras secara presisi.

Selanjutnya, pada tahun 2021, rasio efisiensi mengalami penurunan menjadi 90,49%. Penurunan ini menyebabkan kategori efisiensi masuk ke dalam klasifikasi cukup efisien. Hal ini mengindikasikan bahwa ada potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan atau terdapat hambatan dalam proses pengumpulan pendapatan desa. Faktor seperti perlambatan ekonomi pasca pandemi atau lemahnya optimalisasi terhadap potensi retribusi maupun unit usaha desa mungkin menjadi penyebab utama.

Memasuki tahun 2022, rasio efisiensi kembali meningkat menjadi 96,10%, menandakan adanya peningkatan dalam upaya mencapai target

pendapatan yang telah direncanakan. Kategori ini kembali masuk dalam klasifikasi efisien. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam perencanaan anggaran, evaluasi potensi PAD, dan pelaksanaan program pendapatan. Namun, efisiensi yang belum mencapai angka maksimal tetap memberi ruang untuk penguatan strategi perolehan PAD. Pada tahun 2023, rasio efisiensi justru menurun tajam menjadi 84,15%, sehingga masuk dalam kategori kurang efisien. Ini menunjukkan bahwa realisasi pendapatan jauh di bawah target yang dirancang, yang bisa mencerminkan berbagai permasalahan seperti penetapan anggaran yang terlalu ambisius, rendahnya penagihan, atau lemahnya pengelolaan dan pengawasan terhadap sumber PAD yang ada. Penurunan efisiensi ini perlu mendapatkan perhatian lebih serius karena berpotensi mengganggu stabilitas pembiayaan program pembangunan desa.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dianalisis, efektivitas penerimaan Pendapatan Asli Desa (PAD) dalam kurun waktu 2020 sampai dengan 2023 di Desa Pintasan, Kecamatan Gaung menunjukkan tren fluktuatif namun cenderung positif. Rasio efektivitas pada tahun 2020 mencapai 98,91%, mencerminkan realisasi yang hampir mendekati target anggaran. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pendapatan desa telah dilakukan dengan baik dan mampu mengoptimalkan sumber-sumber PAD. Pada tahun 2021, meskipun berada dalam situasi pemulihan pasca pandemi COVID-19, Desa Pintasan tetap mampu mencapai rasio efektivitas sebesar 90,47%. Capaian ini tergolong cukup efektif dan mencerminkan adanya

strategi adaptif yang dijalankan oleh pemerintah desa dalam mempertahankan stabilitas penerimaan di tengah tantangan ekonomi. Tahun 2022 menunjukkan perbaikan yang cukup signifikan, dengan rasio efektivitas sebesar 96,10%. Hal ini mencerminkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan penerimaan PAD semakin realistis dan sesuai potensi, serta menunjukkan adanya kestabilan dalam pengelolaan keuangan desa.

Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan efektivitas ke angka 84,15%, yang menempatkan desa dalam kategori kurang efektif. Penurunan ini menandakan bahwa potensi PAD belum tergarap secara maksimal atau terdapat hambatan dalam penagihan dan pengelolaan pendapatan. Evaluasi lebih lanjut diperlukan agar target penerimaan di masa depan lebih realistis dan selaras dengan kemampuan desa. Sementara dari sisi efisiensi, rasio yang diperoleh juga mengalami variasi. Tahun 2020 dan 2022 menunjukkan capaian efisiensi yang tinggi, masing-masing 98,91% dan 96,10%, sehingga dikategorikan efisien. Artinya, desa mampu mengelola dan membelanjakan pendapatannya dengan baik, mendekati perencanaan awal. Namun, pada tahun 2021 terjadi penurunan efisiensi menjadi 90,49%, yang masuk dalam kategori cukup efisien. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan kendala teknis atau ketidaksesuaian dalam pelaksanaan program kerja. Tahun 2023 mencatat rasio efisiensi paling rendah yaitu 84,15%, yang termasuk dalam kategori kurang efisien. Ini menandakan adanya ketidaksesuaian antara rencana anggaran dan realisasi penerimaan, serta kemungkinan lemahnya pengelolaan terhadap pendapatan desa. Secara umum, efektivitas PAD Desa Pintasan

71 dapat dikatakan baik selama periode 2020–2022, namun menurun pada 2023. Di sisi lain, efisiensi pengelolaan masih menjadi tantangan tersendiri yang harus dibenahi. Desa Pintasan merupakan salah satu desa penerima dana Desa serta anggaran desa yang dialokasikan melalui pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Dana tersebut digunakan untuk membiayai berbagai pembangunan fisik seperti jalan, jembatan, serta pelayanan sosial. Salah satu program prioritas adalah pembangunan infrastruktur jalan desa yang penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, memperlancar mobilitas, dan membuka akses antarwilayah desa.

105 Keberhasilan pembangunan tersebut tidak terlepas dari efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan desa. Pengelolaan keuangan yang baik akan menghasilkan output pembangunan yang nyata dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Dalam hal ini, transparansi dan akuntabilitas menjadi dua aspek penting yang harus terus ditingkatkan oleh pemerintah desa.

1 4.3.1 Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Efisiensi Tahun 2020

85 Pada tahun 2020, realisasi penerimaan PAD Desa Pintasan sebesar Rp1.446.882.850, dengan anggaran sebesar Rp1.462.810.900. Hal ini menghasilkan rasio efektivitas sebesar 98,91%, yang dikategorikan efektif, artinya hampir seluruh target PAD berhasil dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa desa mampu mengelola sumber pendapatan secara optimal dan mendekati rencana awal. Sementara itu, rasio efisiensi pada tahun yang sama

juga sebesar 98,91%, yang masuk dalam kategori efisien. Artinya, terdapat kesesuaian yang cukup baik antara penerimaan dan pengeluaran.

4.3.2 Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Efisiensi Tahun 2021

Pada tahun 2021, realisasi PAD mencapai Rp1.079.427.650, dari anggaran sebesar Rp1.192.846.821, menghasilkan rasio efektivitas sebesar 90,47%, yang tergolong cukup efektif. Penurunan ini dibandingkan tahun sebelumnya menunjukkan adanya tantangan dalam mencapai target PAD. Dari sisi efisiensi, nilai yang dicapai juga 90,47%, dengan kategori cukup efisien. Ini mencerminkan bahwa meskipun pendapatan menurun, pengeluaran desa juga menyesuaikan, meskipun belum optimal. Strategi efisiensi pengeluaran perlu diperkuat untuk menjaga stabilitas keuangan desa dalam situasi krisis.

4.3.3 Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Efisiensi Tahun 2022

Tahun 2022 mencatat realisasi PAD sebesar Rp1.178.819.329, dari anggaran sebesar Rp1.226.647.839. Rasio efektivitas yang dicapai adalah **96,10%**, yang dikategorikan efektif. Ini menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya, mencerminkan kemampuan desa dalam menyesuaikan strategi perolehan PAD sesuai dengan kondisi yang ada. Rasio efisiensi pada tahun ini juga mencapai 96,10%, termasuk dalam kategori efisien. Ini menandakan adanya peningkatan dalam keselarasan antara pendapatan dan pengeluaran, meskipun belum mencapai efisiensi sempurna.

Upaya evaluasi dan perbaikan dalam pengalokasian dana dan kegiatan tetap diperlukan.

4.3.4 Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Efisiensi Tahun 2023

Pada tahun 2023, realisasi PAD sebesar Rp1.186.710.600, dari target anggaran Rp1.410.219.528. Rasio efektivitas yang dihasilkan adalah 84,15%, yang termasuk dalam kategori kurang efektif. Ini menunjukkan bahwa capaian PAD jauh dari target yang direncanakan, yang mungkin diakibatkan oleh target yang terlalu tinggi atau lemahnya penggalan potensi PAD. Dari sisi efisiensi, nilai yang dicapai juga 84,15%, yang termasuk dalam kategori kurang efisien. Ini menjadi indikator bahwa pengelolaan anggaran pada tahun ini belum berjalan optimal, sehingga perlu adanya evaluasi menyeluruh terhadap penetapan target pendapatan dan strategi pelaksanaan program yang lebih realistis dan produktif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Desa (PAD)

Tingkat efektivitas penerimaan Pendapatan Asli Desa (PAD) tergolong baik hingga sangat baik, walaupun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai rasio efektivitas tertinggi tercapai pada tahun 2020 sebesar 98,91%, sedangkan nilai terendah terdapat pada tahun 2023 sebesar 84,15%, yang termasuk kategori kurang efektif. Meskipun terdapat tantangan seperti dampak pandemi COVID-19, pemerintah desa tetap mampu menjaga tingkat efektivitas penerimaan PAD di atas 90% selama tiga tahun berturut-turut (2020–2022). Hal ini menggambarkan adanya perencanaan anggaran yang cukup matang serta upaya berkelanjutan dalam mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan desa.

2. Rasio Efisiensi Anggaran

Hasil analisis rasio efisiensi menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran di Desa Pintasan masih memerlukan peningkatan, terutama dalam penyesuaian antara rencana anggaran dan realisasi pengeluaran. Nilai efisiensi tertinggi dicapai pada tahun 2020 dengan persentase 98,91%, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar 84,15%, yang dikategorikan kurang efisien. Meskipun pada tahun 2022 terdapat peningkatan efisiensi, desa masih menghadapi kendala seperti penetapan target penerimaan yang terlalu tinggi, belum optimalnya eksplorasi potensi

PAD, serta potensi terjadinya pemborosan anggaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya penyusunan perencanaan yang lebih realistis, peningkatan strategi dalam pemungutan PAD, serta pengendalian pengeluaran yang lebih disiplin dan proporsional.

3. Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Secara keseluruhan, pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Pintasan selama periode 2020–2023 memperlihatkan kinerja yang cukup baik dari sisi efektivitas. Realisasi penerimaan PAD umumnya mendekati bahkan melebihi target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan adanya komitmen pemerintah desa dalam melaksanakan program pembangunan dan pengelolaan keuangan sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun. Namun, agar keberlanjutan fiskal dan efektivitas pembangunan dapat terus ditingkatkan, desa perlu memperbaiki efisiensi pengelolaan keuangan melalui evaluasi menyeluruh terhadap perencanaan anggaran, pelaksanaan belanja, serta optimalisasi sumber-sumber pendapatan lokal.

4. Efisiensi Belanja dan Penghematan Anggaran

Dari aspek efisiensi, pemerintah desa telah melakukan berbagai langkah penghematan pada sejumlah pos belanja, seperti belanja barang dan jasa serta belanja modal, yang berdampak pada terjadinya surplus anggaran di beberapa tahun tertentu. Walaupun sempat mengalami defisit berdasarkan perencanaan awal pada beberapa periode, kekurangan tersebut dapat ditutupi melalui pemanfaatan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran

(SILPA) dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan desa dalam menyesuaikan kebijakan keuangan secara adaptif terhadap kondisi riil yang dihadapi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis mengenai efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan di Desa Pintasan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kinerja keuangan desa sebagai berikut:

1. Peningkatan Efisiensi Penggunaan Anggaran

Walaupun tingkat efektivitas Pendapatan Asli Desa (PAD) telah mencapai hasil maksimal, tingkat efisiensinya masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu melakukan peninjauan kembali terhadap pola alokasi anggaran agar tidak terjadi ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi belanja. Penyusunan anggaran yang lebih berbasis data, realistis, serta disesuaikan dengan kebutuhan prioritas akan mendorong efisiensi yang lebih baik dalam pelaksanaan program.

2. Optimalisasi Potensi Pendapatan Desa

Dalam upaya meningkatkan efisiensi dan kemandirian fiskal, pemerintah desa diharapkan mampu memaksimalkan potensi pendapatan lokal. Hal ini dapat dilakukan melalui pengelolaan aset desa yang lebih produktif, penguatan peran **Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**, serta peningkatan penerimaan dari sektor retribusi dan usaha desa lainnya.

Langkah ini diharapkan mampu meningkatkan PAD tanpa terlalu bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat maupun daerah.

3. Penguatan Transparansi dan Pengawasan Keuangan

Pemerintah desa dapat memanfaatkan teknologi informasi, seperti sistem pelaporan keuangan digital atau papan informasi publik, untuk menyampaikan laporan keuangan secara rutin kepada masyarakat. Dengan demikian, tingkat kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana desa dapat meningkat, sekaligus meminimalkan potensi penyimpangan anggaran.

4. Peningkatan Kompetensi Aparatur Desa

Kapasitas sumber daya manusia, khususnya aparatur desa, perlu terus diperkuat melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan bimbingan teknis terkait pengelolaan keuangan desa. Dengan peningkatan pemahaman tentang proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi anggaran, diharapkan aparatur desa dapat melaksanakan tugas dengan lebih profesional dan efektif sehingga kinerja pengelolaan keuangan menjadi lebih optimal.

5. Pengembangan Program Pembangunan yang Berorientasi pada Kesejahteraan Masyarakat

Dana desa sebaiknya diarahkan pada kegiatan pembangunan yang memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program-program seperti pembangunan infrastruktur dasar, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta pengembangan sektor produktif

desa perlu diprioritaskan. Dengan pendekatan tersebut, penggunaan anggaran akan lebih tepat sasaran, berdaya guna, serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Pintasan secara berkelanjutan.

40

DAFTAR PUSTAKA

- Depdagri. 2004. “Tentang Pedoman Penilaian Dan Kinerja Keuangan.” No. 690.900.327.
- Desmita Sari, Muhammad Fauzan, And Sm. Guntur. 2024. “Analysis Of Financial Reports Using Trend Analysis Method To Evaluate Financial Performance At Pt. Bukit Asam Tbk Period 2018-2022.” *Mankeu (Jurnal Manajemen Keuangan)* 2(1):1–15. Doi: 10.61167/Mnk.V2i1.106.
- Eva, Yuyu Sri. 2019. “Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Pertumbuhan Pada Kantor Desa Jampu Kabupaten Soppeng.” Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar.
- Fahri Al Pasha, Muhammad Fauzan, And Zainal Arifin. 2023. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Du Pont System Pada Pt Kalbe Farma Tbk Periode 2018 – 2022.” *Jurnal Analisis Manajemen* 9(1):8–23. Doi: 10.32520/Jam.V9i1.2746.
- Fauzan, Muhammad, And Defitri Rusdiyanti. 2022. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Alur Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berkah Amanah (Studi Kasus Di Desa Pekan Kamis Kecamatan Tembilahan Hulu).” *Jurnal Analisis Manajemen* 8(2):102–17. Doi: 10.32520/Jam.V8i2.2419.
- Fitriana, Aning. 2024. *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*.
- Iin Ivanda Listari, Kukuh Harianto, And Trisnia Widuri. 2022. “Analisis Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi, Dan Rasio Kemandirian Dalam Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa (2018-2021).” *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa* 4(3):129–40. Doi: 10.51903/Jurnalmahasiswa.V4i3.396.
- Laia, Gairah. 2019. “Analisis Kinerja Pemerintahan Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Toma Kabupaten Nias Selatan.” *Manajemen Sumber Daya Manusia - Stie Nias Selatan*.
- Lastari, Desi Dwi Ayu, Intan Bunga Pratiwi, Muhammad Muchlisun, Nur Kabib,

- And Saiful Anwar. 2020. “Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Bejalen Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang Tahun 2017-2018.” *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 01(09):19–29.
- Lumantow, Imanuela P., Ivonne S. Saerang, And Merlyn M. Karuntu. 2022. “Analisis Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.” *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 10(3):458. Doi: 10.35794/Emba.V10i3.42070.
- Putri Wanda Hidayah, Ddk. 2023. “Analisis Kinerja Keuangan Pt Bank Negara Indonesia Tbk Dengan Metode Eagles (Earning Ability, Asset Quality, Growth, Liquidity, Equity, Dan Strategic Management) Periode 2019-2023.” 131–41.
- Ramadhani, Dizzy Asrinda Siswi, Nur Hisamuddin, And Moch. Shulthoni. 2020. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Apbdesa (Studi Kasus Desa Bulak Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan).” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 17(1):1. Doi: 10.19184/Jauj.V17i1.10687.
- Riska Apriliana. 2017. “Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Mewujudkan Good Governance.” Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Rosalinda, Okta Lpd. 2014. “Menunjang Pembangunan Pedesaan.” *Jurnal Ilmiah*.
- Rosanna Purba, Dkk. 2022. *Analisis Laporan Keuangan. Dalam Analisis Laporan Keuangan*.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Vol. 2.
- Widiyanti, Arista. 2017. “Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa.”

BIOGRAFI



Penulis bernama TINA ARISKA yang dilahirkan di Desa Belantaraya kec. Gaung Tanggal 21 Maret 2004, dan merupakan anak dari pasangan suami istri, Bapak Hartono dan Ibu Hardianti dan penulis merupakan anak kedua dari 3 bersaudara.

Riwayat Pendidikan

Tahun 2010-2015	: MI. AL-RASYID Belantaraya
Tahun 2016-2018	: MTS AL-RASYID BELANTARAYA
Tahun 2019-2021	: SMA NEGRI 2 GAUNG BELANTARAYA
Tahun 2021-2025	: Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen di Universitas Islam Indragiri (UNISI)

LAMPIRAN

1. Lampiran Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun 2020

LAPORAN REALISASI PELAKSANAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA PEMERINTAH DESA PINTASAN TAHUN ANGGARAN 2020				
Realisasi s.d 31/12/2020				
KODE REK	URAIAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	LEBIH/(KURANG) (Rp)
1	2	3	4	5
4.	PENDAPATAN			
4.2.	Pendapatan Transfer	1.452.117.450,00	1.452.117.450,00	0,00
4.2.1.	Dana Desa	771.360.000,00	771.360.000,00	0,00
4.2.2.	Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	15.884.450,00	15.884.450,00	0,00
4.2.3.	Alokasi Dana Desa	579.873.000,00	579.873.000,00	0,00
4.2.4.	Bantuan Keuangan Provinsi	85.000.000,00	85.000.000,00	0,00
4.3.	Pendapatan Lain-lain	4.350.000,00	4.350.000,00	0,00
4.3.7.	Lain-lain Pendapatan Desa Yang Sah	4.350.000,00	4.350.000,00	0,00
	JUMLAH PENDAPATAN	1.456.467.450,00	1.456.467.450,00	0,00
5.	BELANJA			
5.1.	Belanja Pegawai	176.801.998,00	173.800.000,00	3.001.998,00
5.1.1.	Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa	36.000.000,00	36.000.000,00	0,00
5.1.2.	Penghasilan Tetap dan Tunjangan Perangkat Desa	97.601.998,00	97.600.000,00	1.998,00
5.1.4.	Tunjangan BPD	43.200.000,00	40.200.000,00	3.000.000,00
5.2.	Belanja Barang dan Jasa	349.215.000,00	344.215.000,00	5.000.000,00
5.2.1.	Belanja Barang Perlengkapan	58.965.000,00	58.965.000,00	0,00
5.2.2.	Belanja Jasa Honorarium	165.600.000,00	162.100.000,00	3.500.000,00
5.2.3.	Belanja Perjalanan Dinas	2.700.000,00	2.700.000,00	0,00
5.2.4.	Belanja Jasa Sewa	900.000,00	900.000,00	0,00
5.2.5.	Belanja Operasional Perkantoran	42.300.000,00	40.800.000,00	1.500.000,00
5.2.7.	Belanja Barang dan Jasa yang Diserahkan kepada	78.750.000,00	78.750.000,00	0,00
5.3.	Belanja Modal	880.000.902,00	876.867.850,00	3.133.052,00
5.3.2.	Belanja Modal Pengadaan Peralatan, Mesin dan Ali	135.358.352,00	135.080.000,00	278.352,00
5.3.4.	Belanja Modal Gedung, Bangunan dan Taman	2.378.000,00	2.375.000,00	3.000,00
5.3.5.	Belanja Modal Jalan/Prasarana Jalan	284.243.700,00	282.152.900,00	2.090.800,00
5.3.6.	Belanja Modal Jembatan	254.357.400,00	253.868.200,00	489.200,00
5.3.7.	Belanja Modal Irigasi/Embung/Drainase/Air Limbah	190.263.450,00	189.991.750,00	271.700,00
5.3.9.	Belanja Modal Lainnya	13.400.000,00	13.400.000,00	0,00
5.4.	Belanja Tidak Terduga	56.793.000,00	52.000.000,00	4.793.000,00
5.4.1.	Belanja Tidak Terduga	56.793.000,00	52.000.000,00	4.793.000,00
	JUMLAH BELANJA	1.462.810.900,00	1.446.882.850,00	15.928.050,00
	SURPLUS / (DEFISIT)	(6.343.450,00)	9.584.600,00	(15.928.050,00)
6.	PEMBIAYAAN			
6.1.	Penerimaan Pembiayaan	80.353.450,00	80.353.450,00	0,00
6.1.1.	SILPA Tahun Sebelumnya	80.353.450,00	80.353.450,00	0,00
6.2.	Pengeluaran Pembiayaan	74.010.000,00	74.010.000,00	0,00
6.2.2.	Penyertaan Modal Desa	74.010.000,00	74.010.000,00	0,00

Printed by Siskeudes 31/12/2020 10:13:51

Halaman 1

KODE REK	URAIAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	LEBIH/(KURANG) (Rp)
1	2	3	4	5
	PEMBIAYAAN NETTC	6.343.450,00	6.343.450,00	0,00
	SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN	0,00	15.928.050,00	(15.928.050,00)



2. Lampiran Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun 2021

LAPORAN REALISASI PELAKSANAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA PEMERINTAH DESA PINTABAN TAHUN ANGGARAN 2021				
Realisasi s.d 31/12/2021				
KODE REK	URAIAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	LEBIH/KURANG (Rp)
1	2	3	4	5
4.	PENDAPATAN			
4.1.	Pendapatan Asli Desa	1.551.441,00	1.551.441,00	0,00
4.1.1.	Hasil Usaha Desa	1.551.441,00	1.551.441,00	0,00
4.2.	Pendapatan Transfer	1.176.367.330,00	1.176.367.330,00	0,00
4.2.1.	Dana Desa	667.749.000,00	667.749.000,00	0,00
4.2.2.	Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	14.526.330,00	14.526.330,00	0,00
4.2.3.	Alokasi Dana Desa	393.092.000,00	393.092.000,00	0,00
4.2.4.	Bantuan Keuangan Provinsi	100.000.000,00	100.000.000,00	0,00
	JUMLAH PENDAPATAN	1.176.918.771,00	1.176.918.771,00	0,00
5.	BELANJA			
5.1.	Belanja Pegawai	238.740.000,00	238.140.000,00	600.000,00
5.1.1.	Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa	36.000.000,00	36.000.000,00	0,00
5.1.2.	Penghasilan Tetap dan Tunjangan Perangkat Desa	172.500.000,00	172.500.000,00	0,00
5.1.3.	Jaminan Sosial Kepala Desa dan Perangkat Desa	1.440.000,00	840.000,00	600.000,00
5.1.4.	Tunjangan BPD	28.800.000,00	28.800.000,00	0,00
5.2.	Belanja Barang dan Jasa	342.297.520,00	318.908.400,00	23.389.120,00
5.2.1.	Belanja Barang Perlengkapan	90.927.520,00	86.778.400,00	4.149.120,00
5.2.2.	Belanja Jasa Honorarium	181.890.000,00	155.290.000,00	26.600.000,00
5.2.3.	Belanja Perjalanan Dinas	37.110.000,00	24.810.000,00	12.300.000,00
5.2.4.	Belanja Jasa Sewa	7.530.000,00	7.530.000,00	0,00
5.2.5.	Belanja Operasional Perkantoran	34.700.000,00	34.700.000,00	0,00
5.2.6.	Belanja Pemeliharaan	4.000.000,00	4.000.000,00	0,00
5.2.7.	Belanja Barang dan Jasa yang Diserahkan kepada	6.140.000,00	6.000.000,00	140.000,00
5.3.	Belanja Modal	668.609.301,00	486.379.250,00	182.230.051,00
5.3.2.	Belanja Modal Pengadaan Peralatan, Mesin dan Alat	6.786.421,00	6.750.000,00	36.421,00
5.3.4.	Belanja Modal Gedung, Bangunan dan Taman	2.423.000,00	2.420.000,00	3.000,00
5.3.5.	Belanja Modal Jalan/Prasarana Jalan	114.550.000,00	39.815.000,00	74.735.000,00
5.3.7.	Belanja Modal Irigasi/Embung/Drainase/Air Limbah/F	443.249.880,00	435.894.250,00	7.355.630,00
5.3.9.	Belanja Modal Lainnya	1.500.000,00	1.500.000,00	0,00
5.4.	Belanja Tidak Terduga	43.300.000,00	38.000.000,00	5.300.000,00
5.4.1.	Belanja Tidak Terduga	43.300.000,00	38.000.000,00	5.300.000,00
	JUMLAH BELANJA	1.192.848.821,00	1.079.427.650,00	113.419.171,00
	SURPLUS / (DEFISIT)	(16.928.050,00)	97.491.121,00	(113.419.171,00)
6.	PEMBIAYAAN			
6.1.	Penerimaan Pembiayaan	15.928.050,00	15.928.050,00	0,00
6.1.1.	SILPA Tahun Sebelumnya	15.928.050,00	15.928.050,00	0,00
	PEMBIAYAAN NETTC	15.928.050,00	15.928.050,00	0,00

KODE REK	URAIAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	LEBIH/(KURANG) (Rp)
1	2	3	4	5
	SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN	0,00	113.419.171,00	(113.419.171,00)



3. Lampiran Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun 2022

**LAPORAN REALISASI PELAKSANAAN
ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA
PEMERINTAH DESA PINTASAN
TAHUN ANGGARAN 2022**

Realisasi s.d 31/12/2022

KODE REK	URAIAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	LEBIH/(KURANG) (Rp)
1	2	3	4	5
4.	PENDAPATAN			
4.2.	Pendapatan Transfer	1.199.593.668,00	1.199.593.668,00	0,00
4.2.1.	Dana Desa	595.173.000,00	595.173.000,00	0,00
4.2.2.	Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	19.037.668,00	19.037.668,00	0,00
4.2.3.	Alokasi Dana Desa	420.383.000,00	420.383.000,00	0,00
4.2.4.	Bantuan Keuangan Provinsi	165.000.000,00	165.000.000,00	0,00
	JUMLAH PENDAPATAN	1.199.593.668,00	1.199.593.668,00	0,00
5.	BELANJA			
5.1.	Belanja Pegawai	224.460.000,00	218.504.388,00	5.955.612,00
5.1.1.	Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa	36.000.000,00	36.000.000,00	0,00
5.1.2.	Penghasilan Tetap dan Tunjangan Perangkat Desa	158.325.000,00	152.369.388,00	5.955.612,00
5.1.3.	Jaminan Sosial Kepala Desa dan Perangkat Desa	1.335.000,00	1.335.000,00	0,00
5.1.4.	Tunjangan BPD	28.800.000,00	28.800.000,00	0,00
5.2.	Belanja Barang dan Jasa	547.357.389,00	506.122.441,00	41.234.948,00
5.2.1.	Belanja Barang Perlengkapan	92.722.789,00	88.052.441,00	4.670.348,00
5.2.2.	Belanja Jasa Honorarium	166.950.000,00	155.200.000,00	10.750.000,00
5.2.3.	Belanja Perjalanan Dinas	75.520.000,00	65.220.000,00	10.300.000,00
5.2.4.	Belanja Jasa Sewa	15.730.000,00	13.000.000,00	2.730.000,00
5.2.5.	Belanja Operasional Perkantoran	28.600.000,00	28.600.000,00	0,00
5.2.6.	Belanja Pemeliharaan	8.800.000,00	8.800.000,00	0,00
5.2.7.	Belanja Barang dan Jasa yang Diserahkan kepada	159.034.600,00	146.250.000,00	12.784.600,00
5.3.	Belanja Modal	372.030.450,00	371.392.500,00	637.950,00
5.3.2.	Belanja Modal Pengadaan Peralatan, Mesin dan Alat	33.850.000,00	33.850.000,00	0,00
5.3.3.	Belanja Modal Kendaraan	15.500.000,00	15.500.000,00	0,00
5.3.5.	Belanja Modal Jalan/Prasarana Jalan	74.670.000,00	74.670.000,00	0,00
5.3.6.	Belanja Modal Jembatan	152.519.200,00	152.264.000,00	255.200,00
5.3.7.	Belanja Modal Irigasi/Embung/Drainase/Air Limbah/F	79.811.250,00	79.508.500,00	302.750,00
5.3.9.	Belanja Modal Lainnya	15.880.000,00	15.800.000,00	80.000,00
5.4.	Belanja Tidak Terduga	82.800.000,00	82.800.000,00	0,00
5.4.1.	Belanja Tidak Terduga	82.800.000,00	82.800.000,00	0,00
	JUMLAH BELANJA	1.226.647.839,00	1.178.819.329,00	47.828.510,00
	SURPLUS / (DEFISIT)	(27.054.171,00)	20.774.339,00	(47.828.510,00)
6.	PEMBIAYAAN			
6.1.	Penerimaan Pembiayaan	113.419.171,00	113.419.171,00	0,00
6.1.1.	SILPA Tahun Sebelumnya	113.419.171,00	113.419.171,00	0,00
6.2.	Pengeluaran Pembiayaan	86.365.000,00	86.365.000,00	0,00
6.2.2.	Penyertaan Modal Desa	86.365.000,00	86.365.000,00	0,00

Printed by Siskeudes 02/01/2023 09:04:46

Halaman 1

KODE REK	URAIAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	LEBIH/(KURANG) (Rp)
1	2	3	4	5
	PEMBIAYAAN NETTC	27.054.171,00	27.054.171,00	0,00
	SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN	0,00	47.828.510,00	(47.828.510,00)



Dusun Sinar, 02 January 2023

Kepala Desa

H. ISMAIL, SE

4. Lampiran Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun 2023

LAPORAN REALISASI PELAKSANAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA PEMERINTAH DESA PINTASAN TAHUN ANGGARAN 2023				
Realisasi s.d 31/12/2023				
KODE REK	URAIAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	LEBIH/(KURANG) (Rp)
1	2	3	4	5
4.	PENDAPATAN			
4.1.	Pendapatan Asli Desa	1.250.000,00	1.250.000,00	0,00
4.1.1.	Hasil Usaha Desa	1.250.000,00	1.250.000,00	0,00
4.2.	Pendapatan Transfer	1.370.641.018,80	1.213.153.019,00	57.487.999,80
4.2.1.	Dana Desa	661.405.000,00	661.405.000,00	0,00
4.2.2.	Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	22.058.618,80	22.058.619,00	(0,20)
4.2.3.	Alokasi Dana Desa	422.177.400,00	422.177.400,00	0,00
4.2.4.	Bantuan Keuangan Provinsi	167.000.000,00	157.512.000,00	9.488.000,00
4.2.5.	Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota	98.000.000,00	50.000.000,00	48.000.000,00
	JUMLAH PENDAPATAN	1.371.891.018,80	1.314.403.019,00	57.487.999,80
5.	BELANJA			
5.1.	Belanja Pegawai	282.112.800,00	238.761.600,00	43.351.200,00
5.1.1.	Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa	36.000.000,00	36.000.000,00	0,00
5.1.2.	Penghasilan Tetap dan Tunjangan Perangkat Desa	172.500.000,00	156.300.000,00	16.200.000,00
5.1.3.	Jaminan Sosial Kepala Desa dan Perangkat Desa	1.612.800,00	1.461.800,00	151.000,00
5.1.4.	Tunjangan BPD	72.000.000,00	45.000.000,00	27.000.000,00
5.2.	Belanja Barang dan Jasa	638.119.678,80	549.706.000,00	88.413.678,80
5.2.1.	Belanja Barang Perlengkapan	109.648.378,80	97.544.000,00	12.104.378,80
5.2.2.	Belanja Jasa Honorarium	186.800.000,00	182.800.000,00	6.000.000,00
5.2.3.	Belanja Perjalanan Dinas	109.620.000,00	67.412.000,00	42.208.000,00
5.2.4.	Belanja Jasa Sewa	18.180.000,00	11.650.000,00	6.530.000,00
5.2.5.	Belanja Operasional Perkantoran	49.380.300,00	46.900.000,00	2.480.300,00
5.2.6.	Belanja Pemeliharaan	4.000.000,00	4.000.000,00	0,00
5.2.7.	Belanja Barang dan Jasa yang Diserahkan kepada l.	158.491.000,00	139.400.000,00	19.091.000,00
5.3.	Belanja Modal	399.987.050,00	308.243.000,00	91.744.050,00
5.3.2.	Belanja Modal Pengadaan Peralatan, Mesin dan Alat	10.495.000,00	5.200.000,00	5.295.000,00
5.3.4.	Belanja Modal Gedung, Bangunan dan Taman	174.152.450,00	172.852.000,00	1.300.450,00
5.3.5.	Belanja Modal Jalan/Prasarana Jalan	159.401.250,00	74.696.000,00	84.705.250,00
5.3.7.	Belanja Modal Irigasi/Embung/Drainase/Air Limbah/F	48.938.350,00	48.495.000,00	443.350,00
5.3.9.	Belanja Modal Lainnya	7.000.000,00	7.000.000,00	0,00
5.4.	Belanja Tidak Terduga	90.000.000,00	90.000.000,00	0,00
5.4.1.	Belanja Tidak Terduga	90.000.000,00	90.000.000,00	0,00
	JUMLAH BELANJA	1.410.219.528,80	1.186.710.600,00	223.508.928,80
	SURPLUS / (DEFISIT)	(38.328.510,00)	127.692.419,00	(166.020.929,00)
6.	PEMBIAYAAN			
6.1.	Penerimaan Pembiayaan	47.828.510,00	47.828.510,00	0,00
6.1.1.	SILPA Tahun Sebelumnya	47.828.510,00	47.828.510,00	0,00

KODE REK	URAIAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	LEBIH/(KURANG) (Rp)
1	2	3	4	5
6.2.	Pengeluaran Pembiayaan	9.500.000,00	4.500.000,00	5.000.000,00
6.2.2.	Penyertaan Modal Desa	5.000.000,00	0,00	5.000.000,00
6.2.9.	Pengeluaran Pembiayaan Lainnya	4.500.000,00	4.500.000,00	0,00
	PEMBIAYAAN NETTC	38.328.510,00	43.328.510,00	(5.000.000,00)
	SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN	0,00	171.020.929,00	(171.020.929,00)

Dusun Sinar, 02 January 2024
Kepala Desa
H. ISMAIL, SE

5. Lampiran Dokumentasi Penelitian



6. Lampiran Foto Hasil Olahan Data Penelitian

Tabel Hasil Perkembangan Rasio Efektivitas pada kantor Desa Pintasan di Tahun 2020-2023

Tahun	Realisasi Penerimaan PAD (Rp)	Anggaran Penerimaan PAD (Rp)
2020	1.446.882.850	1.462.810.900
2021	1.079.427.650	1.192.846.821
2022	1.178.819.329	1.226.647.839
2023	1.186.710.600	1.410.219.528

Sumber: Data Olahan

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1.446.882.850}{1.462.810.900} \times 100 \% = 98,91\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{1.079.427.650}{1.192.846.821} \times 100 \% = 90,47\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{1.178.819.329}{1.226.647.839} \times 100 \% = 96,10\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{1.186.710.600}{1.410.219.528} \times 100 \% = 84,15\%$$

Tahun	Realisasi Penerimaan PAD (Rp)	Anggaran Penerimaan PAD (Rp)	Rasio Eektivitas (Rp)	Kriteria
2020	1.446.882.850	1.462.810.900	98,91%	Efektif
2021	1.079.427.650	1.192.846.821	90,47%	Cukup Efektif
2022	1.178.819.329	1.226.647.839	96,10%	Efektif
2023	1.186.710.600	1.410.219.528	84,15%	Kurang Efektif

Sumber: Data Olahan

**Tabel Hasil Perkembangan Rasio Efisiensi pada kantor Desa Pintas di
Tahun 2020-2023**

Tahun	Realisasi Penerimaan PAD (Rp)	Anggaran Penerimaan PAD (Rp)
2020	1.446.882.850	1.462.810.900
2021	1.079.427.650	1.192.846.821
2022	1.178.819.329	1.226.647.839
2023	1.186.710.600	1.410.219.528

Sumber: Data Olahan

Perhitungan rasio efisiensi kantor desa Pintas tahun 2020-2022,
sebagai berikut:

Perhitungan rasio efisiensi kantor desa Pintas tahun 2020-2022, sebagai
berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2020} &= \frac{1.446.882.850}{1.462.810.900} \times 100 \% \\
 &= 0,9891 \times 100\% \\
 &= 98,91\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2021} &= \frac{1.079.427.650}{1.192.846.821} \times 100 \% \\
 &= 0,9049 \times 100\% \\
 &= 90,49\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2022} &= \frac{1.178.819.329}{1.226.647.839} \times 100 \% \\
 &= 0,9610 \times 100\% \\
 &= 96,10\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2023} &= \frac{1.186.710.600}{1.410.219.528} \times 100 \% \\
 &= 0,8415 \times 100\% \\
 &= 84,15\%
 \end{aligned}$$

Tahun	Realisasi Penerimaan PAD (Rp)	Anggaran Penerimaan PAD (Rp)	Rasio Efisiensi (Rp)	Kriteria
2020	1.446.882.850	1.462.810.900	98,91%	Efisien
2021	1.079.427.650	1.192.846.821	90,47%	Cukup Efisien
2022	1.178.819.329	1.226.647.839	96,10%	Efisien
2023	1.186.710.600	1.410.219.528	84,15%	Kurang Efisien

Lampiran Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus II UNISI J. Jalan H.R. Soebrantas No.10, Tembilahan Hilir, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia 29214

☎ 0769-23467 📧 @feb.unisi 🌐 <http://www.feb.unisi.ac.id>

Tembilahan, 20 Mei 2025

Nomor : 092/UNISI/B/V/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Desa Pintasan Kecamatan Gaung Kab. Inhil
di -

Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri (UNISI), dengan nama di bawah ini :

Nama : Tina Ariska
Nim : 101201010027
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen (S1)
Lokasi Penelitian : Kantor Desa Pintasan Kecamatan Gaung Kab. Inhil

Bermaksud Mengadakan Penelitian dalam Rangka Pengajuan Tugas Akhir (Skripsi) Dengan Judul "Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektifitas pada Kantor Desa Pintasan Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir" Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian dan permintaan data yang diperlukan kepada mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perkenan Bapak/Ibu dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

DEKAN



Dr. Ahmad Rifa'i, S.E., M.Si
NIPY. 1585 00 188

Lampiran Surat Keterangan



**PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
KECAMATAN GAUNG
DESA PINTASAN**

Jl. Amal Desa Pintasan Kec. Gaung Kode Pos 29282

SURAT KETERANGAN

Nomor: /PTS/G/IV/2025

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : H. ISMAIL, SE.
Jabatan : Kepala Desa Pintasan
Alamat : Pintasan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Tina Ariska
NIM : 101211010027
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen (S1)

Adalah Mahasiswa Universitas Islam Indragiri (UNISI) Tembilahan yang telah melaksanakan Penelitian Analisis Kinerja Keuangan Daerah pada Kantor Desa Pintasan Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya

Pintasan, 11 April 2025

Kepala Desa Pintasan

H. ISMAIL, SE.